



LAPORAN KEUANGAN
TRIWULAN I

2018

PT JEMBO CABLE COMPANY Tbk.

JL. PAJAJARAN, GANDASARI, JATI UWUNG
TANGERANG 15137
TELP. (62-21) 5919442 (HUNTING)
FAX. (62-21) 55650466



TOGETHER WE GROW

PT JEMBO CABLE COMPANY Tbk.

Head Office and Factory :
Jl. Pajajaran Kel.Gandasari, Kec. Jatiuwung, Tangerang 15137 - Indonesia
Phone : +62 21 591 9442 (Hunting)
Fax : +62 21 5565 0466

Office :
Mega Glodok Kemayoran Office Tower B 6th Floor
Jl. Angkasa Kav. B - 6 Kemayoran Jakarta Pusat - Indonesia
Phone : + 62 21 2937 1222, 6570 1511 (Hunting)
Fax : + 62 21 6570 1488, 6570 1556
Website : <http://www.jembo.com>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR 31 MARET 2018**

PT Jembo Cable Company Tbk. dan Entitas Anak

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Santoso
Alamat kantor : Jl. Pajajaran, Kel.Gandasari, Kec.Jatiuwung. Tangerang 15137
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Karang Anyar Utara No.5RT.007 RW.010,
Kel.KarangAnyar, Kec.Sawah Besar, Jakarta Pusat
Nomor telepon : (021) 29371222, 5919442
Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Antonius Benady
Alamat kantor : Jl. Pajajaran, Kel.Gandasari, Kec.Jatiuwung, Tangerang 15137
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Taman Kosambi Timur F 1/36, RT/RW005/009 Kel.Duri
Kosambi, Kec.Cengkareng, Jakarta Barat
Nomor telepon : (021) 29371222, 5919442
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Tangerang, 15 April 2018




Santoso
Presiden Direktur

Antonius Benady
Direktur



LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 MARET 2018

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

A S E T

K E T E R A N G A N	Catatan	31 Mar 2018	31 Des 2017	31 Des 2016/ 1 Jan 2017
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	2c,f, 3	54,927,436	61,241,170	160,862,838
Piutang usaha :	2c,d,e,g,5			
Pihak-pihak berelasi	2d,29	154,200,836	131,331,510	88,753,865
Pihak ketiga		522,870,445	369,651,364	437,336,193
Piutang lain-lain				
Pihak ketiga	2e, 6	1,455,160	1,090,588	2,254,934
Pihak berelasi		25,818,288	26,547,714	-
Persediaan	2h,7	551,881,066	567,575,668	389,385,675
Pajak dibayar dimuka	2q,25a	119,712,698	120,467,053	33,713,826
Uang muka	8	12,287,848	14,045,630	17,930,173
Biaya dibayar dimuka	2i,9	2,966,334	2,507,000	1,497,693
Jumlah Aset Lancar		1,446,120,111	1,294,457,697	1,131,735,197
ASET TIDAK LANCAR				
Taksiran klaim pajak penghasilan	25b	27,576,754	27,576,754	10,183,324
Aset keuangan tersedia untuk dijual	2j, 10	6,540,000	5,400,000	4,830,000
Aset tetap	2j, 11	564,891,883	567,615,030	408,722,055
Aktiva tidak lancar lainnya	2k, 12	34,922,622	32,935,871	31,740,000
Jumlah Aset Tidak Lancar		633,931,259	633,527,655	455,475,379
J U M L A H A S E T		2,080,051,370	1,927,985,352	1,587,210,576



LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 MARET 2018

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LIABILITAS DAN EKUITAS

KETERANGAN	Catatan	31 Mar 2018	31 Des 2017	31 Des 2016/ 1 Jan 2017
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Pinjaman bank jangka pendek	2c,m,13	869,129,571	788,172,194	632,204,394
Utang usaha	2c,m,14			
Pihak-pihak berelasi	2d,29	152,456,200	139,018,138	19,832,604
Pihak ketiga		206,029,407	198,805,686	223,924,493
Utang lain-lain – pihak ketiga	16	18,765,298	22,198,343	25,377,870
Utang pajak	2q,25c	4,199,841	2,093,436	8,393,933
Uang muka penjualan - Pihak-pihak berelasi	2c,2d,29	-	357,279	62,596
Pihak ketiga		28,943,819	30,548,085	36,475,370
Beban akrual	18	31,679,675	36,686,936	44,572,341
Liabilitas imbalan kerja		849,982	849,982	-
Utang sewa pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2n, 19	2,265,995	1,496,541	1,701,183
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1,314,319,788	1,220,226,620	992,544,784
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Utang bank		23,122,887	6,345,000	-
Utang lain-lain – Pihak ketiga		-	-	7,769,532
Utang sewa pembiayaan jangka panjang – setelah dikurangi bgn yg jt tempo dlm waktu satu tahun	2n,19	7,656,378	3,555,218	4,375,548
Liabilitas pajak tangguhan		76,381,696	77,933,406	50,935,596
Liabilitas imbalan kerja	2p,28	71,038,248	72,563,626	61,246,774
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		178,199,209	160,397,250	124,327,450
JUMLAH LIABILITAS		1,492,518,997	1,380,623,870	1,116,872,234
E K U I T A S				
Modal saham - nilai nominal Rp 500,- per saham				
Modal dasar - 600.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor -151.200.000 saham	20	75,600,000	75,600,000	75,600,000
Agio saham	21	3,900,000	3,900,000	3,900,000
Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan	2j,10	6,140,000	5,000,000	4,430,000
Surplus revaluasi aset tetap		296,543,123	296,543,123	207,871,425
Saldo laba- ditentukan penggunaannya		15,000,000	15,000,000	12,774,497
Tidak ditentukan penggunaannya		190,358,981	151,328,647	165,771,401
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		587,542,104	547,371,770	470,347,323
Kepentingan non pengendali		(9,731)	(10,288)	(8,981)
Jumlah Ekuitas		587,532,373	547,361,482	470,338,342
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2,080,051,370	1,927,985,352	1,587,210,576

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**

UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR

31 MARET 2018

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

K E T E R A N G A N	Catatan	2018	2017
PENJUALAN BERSIH	2j, 26, 34	763,225,938	540,174,660
BEBAN POKOK PENJUALAN	2j, 27, 28, 34	664,020,840	447,040,279
LABA KOTOR	12.82	99,205,098	93,134,381
Beban penjualan		(17,576,827)	(16,508,998)
Beban umum dan administrasi		(9,609,727)	(9,021,021)
Penjualan barang rusak	34		399,340
Penghasilan bunga	3	196,763	263,510
Beban bunga	2j, 30	(13,882,789)	(10,176,657)
Provisi dan administrasi bank		(4,462,810)	(3,030,476)
Laba nilai tukar mata uang asing - bersih	2c, 36	(1,555,264)	1,318,601
Lain - lain bersih		(106,985)	291,393
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK		52,207,459	56,670,073
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2l, 31		
Pajak kini		(13,058,902)	(13,219,820)
Pajak tangguhan		(117,667)	(1,040,550)
Beban Pajak - Bersih		(13,176,568)	(14,260,370)
LABA TAHUN BERJALAN		39,030,891	42,409,703
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi :			
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	2b, 22	1,140,000	540,000
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		40,170,891	42,949,703
Laba yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		39,030,334	42,408,478
Kepentingan non-pengendali	23	557	1,226
J u m l a h		39,030,891	42,409,704
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		40,170,334	42,948,478
Kepentingan non-pengendali		557	1,226
J u m l a h		40,170,891	42,949,704
LABA (RUGI) PER SAHAM *)	2m, 32	258.14	280.49

*) Dalam rupiah penuh



LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR

31 Maret 2018

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

K E T E R A N G A N	Modal <u>disetor</u>	Agi <u>saham</u>	Cadangan tersedia <u>untuk</u> <u>dijual</u>	Surplus <u>revaluasi</u> <u>asset tetap</u>	Saldo laba (rugi)		Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik <u>entitas</u> <u>induk</u>	Kepentinga n <u>non</u> <u>pengendali</u>	Jumlah <u>Ekuitas</u>
					Disajikan kembali - Catatan 2				
					Ditentukan - <u>penggunaannya</u>	Tidak ditentukan - <u>penggunaannya</u>			
Saldo 31 Desember 2016	75,600,000	3,900,000	4,430,000	207,871,425	12,774,497	165,771,401	470,347,323	(8,981)	470,338,342
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(90,720,000)	(90,720,000)	-	(90,720,000)
Tantiem Dewan Direksi dan Dewan Komisaris	-	-	-	-	-	(3,860,000)	(3,860,000)	-	(3,860,000)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	570,000	88,671,698	2,225,503	80,137,246	171,604,447	(1,307)	171,603,140
Saldo 31 Desember 2017	75,600,000	3,900,000	5,000,000	296,543,123	15,000,000	151,328,647	547,371,770	(10,288)	547,361,482
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	39,030,334	39,030,334	557	39,030,891
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	1,140,000	-	-	-	1,140,000	-	1,140,000
Saldo 31 Maret 2018	75,600,000	3,900,000	6,140,000	296,543,123	15,000,000	190,358,981	587,542,104	(9,731)	587,532,373

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018****(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

K E T E R A N G A N	2018	2017
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	658,600,205	491,436,581
Pembayaran kas kepada pemasok	(670,291,517)	(537,833,450)
Pembayaran kas kepada karyawan	(28,539,363)	(25,091,138)
Kas dihasilkan dari operasi	(40,230,675)	(71,488,007)
Pembayaran bunga dan beban operasi	(31,322,114)	(31,202,023)
Pembayaran pajak	(29,975,128)	(34,453,103)
Restitusi pajak penghasilan	-	-
Arus kas bersih digunakan dari aktivitas operasi	(101,527,917)	(137,143,133)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan bunga	196,763	263,510
Penjualan (perolehan) aset tetap	(5,601,707)	(9,676,990)
Keuntungan penjualan aset tetap	-	-
Kenaikan (pencairan) uang jaminan	(1,986,751)	(7,677,452)
Arus kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi	(7,391,695)	(17,090,932)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan (pembayaran) hutang bank	102,605,878	78,642,053
Pembayaran dividen	-	-
Arus kas bersih dihasilkan untuk aktivitas pendanaan	102,605,878	78,642,053
PENURUNAN BERSIH DALAM KAS DAN SETARA KAS	(6,313,734)	(75,592,012)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	61,241,170	160,862,838
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	54,927,436	85,270,828



1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Jembo Cable Company Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968 juncto undang-undang No. 12 Tahun 1970 berdasarkan akta Notaris No. 51 tanggal 17 April 1973 dari Lody Herlianto, S.H., Notaris di Jakarta. Anggaran dasar beserta perubahannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/ 106/17 tanggal 30 Maret 1974 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 35 tanggal 3 Mei 1983, Tambahan No. 490 dan No. 491. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir diubah dengan akta Notaris No. 26 tanggal 27 Juni 2008 dari Ati Mulyati, S.H. Notaris di Jakarta mengenai perubahan pengurus Perusahaan dan perubahan seluruh anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana penerimaan laporan akta perubahan anggaran dasar perusahaan dengan Surat Keputusan No. AHU-56016.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 27 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 17 tanggal 27 Februari 2009, Tambahan No. 6027

Perusahaan berdomisili di Tangerang, Banten, dengan pabrik berlokasi di Jl. Pajajaran, Kelurahan Gandasari, Kecamatan Jatiuwung, Kota Tangerang. Kantor perusahaan beralamat di Mega Glodok Kemayoran, Office Tower B Lantai 6, Jl. Angkasa Kav B-6, Kemayoran, Jakarta Pusat – Indonesia. Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang usaha industri kabel listrik dan telekomunikasi. Kegiatan usaha komersial Perusahaan dimulai sejak tahun 1974.

Entitas induk langsung adalah PT Monaspermata Persada.

Berdasarkan akta Notaris No. 2 tanggal 2 Juni 2017 Ati Mulyati, S.H., Mkn, Notaris di Jakarta telah dilakukan perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris dan Komisaris Independen : Drs I Gusti Made Putera Astaman
Komisaris : Merryanawati Anwar
Komisaris Independen : Drs Andreas Soewatjono Soedjianto, MBA

Berdasarkan akta Notaris No. 2 tanggal 2 Juni 2017 Ati Mulyati, S.H., Mkn, Notaris di Jakarta telah dilakukan perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Direksi

Presiden Direktur : S a n t o s o
Direktur : Antonius Benady
Direktur : Nany Ang Santoso
Direktur : Toru Onuki

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:



Komite Audit

Ketua	: I Gusti made Putera Astaman
Anggota	: Udin Suadma, SE, MM
Anggota	: Erwindiawan, SE, CMA,CIBA,CBV,CSRS

Sekretaris Perusahaan per 31 Maret 2018 dan tahun 2017 adalah Tuan Antonius Benady.
Jumlah karyawan Perusahaan rata-rata sejumlah 945 karyawan selama tahun 2018 (2017: 944 karyawan) (Tidak diaudit).

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki penyertaan saham sebesar 99,89% pada PT Jembo Energindo, entitas anaknya yang berkedudukan di Jakarta dengan bidang usaha industri pembangkit tenaga listrik, industri pembuatan, perakitan, penyediaan, pemasangan dan penjualan solar panel dan light emitting diode (LED). PT Jembo Energindo, entitas anak berdiri pada tanggal 17 Juni 2001. Entitas anak tersebut mulai berproduksi secara komersial pada tanggal 5 Agustus 2002. Pada tanggal 31 Maret 2018, jumlah aset entitas anaknya sebesar Rp 22.051.595 (2017: Rp 21.441.164).

c. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 9 Oktober 1992, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam - LK) dengan suratnya No. S-1676/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 10.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 (angka penuh) per saham. Pada tanggal 18 Nopember 1992, saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan tahun 2017, seluruh saham atau sejumlah 151.200.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

d. Penerbitan Laporan Keuangan konsolidasi

Dewan Direksi bertanggung jawab terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 20 April 2018.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan

Prinsip kebijakan akuntansi yang diadopsi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian dinyatakan dalam Catatan ini. Kebijakan tersebut telah diterapkan secara konsisten untuk setiap tahun penyajian, kecuali dinyatakan lain
Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang dikeluarkan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam–LK) bagi perusahaan publik.
Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah (Rp) yang merupakan mata uang



fungsional Perusahaan dan entitas anaknya.

Seluruh angka dibulatkan menjadi Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi kritikal tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mensyaratkan manajemen Perusahaan untuk menggunakan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan. Hal-hal di mana pertimbangan dan estimasi yang signifikan telah dibuat dalam penyusunan laporan keuangan beserta dampaknya diungkapkan dalam Catatan 3.

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan konsep biaya historis, kecuali sebagaimana diungkapkan didalam kebijakan akuntansi di bawah ini:

- Instrumen keuangan - nilai wajar melalui laporan laba rugi
- Instrumen keuangan - tersedia untuk dijual
- Kontinjensi
- Revaluasi aset tetap
- Liabilitas imbalan pasti bersih

Liabilitas pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan kas.

b. Perubahan Pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan yang akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017 namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan”
- ISAK 31 “Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi”
- PSAK 3 “Laporan Keuangan Interim”
- PSAK 24 “Imbalan Kerja”
- PSAK 58 “Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan”
- PSAK 60 “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”
- ISAK 32 “Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan”

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi berikut yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2017 adalah sebagai berikut:

- PSAK 15 “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”
- Amandemen PSAK 16 “Aset Tetap”

- PSAK 67 “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain”
- Amandemen PSAK 2 “Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan”
- Amandemen PSAK 46 “Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi”
- PSAK 71 “Instrumen Keuangan”
- PSAK 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”
- Amandemen PSAK 62 “Penerapan PSAK 71 untuk PSAK 62”



c. Dasar Konsolidasian

Apabila Perusahaan mengendalikan *investee*, maka hal tersebut diklasifikasikan sebagai entitas anak. Perusahaan mengendalikan *investee* jika tiga elemen berikut terpenuhi: kekuasaan atas *investee*, eksposur atau hak atas imbal hasil *variable* dari keterlibatannya dengan *investee*, dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. Pengendalian dapat dikaji kembali ketika fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa terdapat kemungkinan adanya perubahan pada elemen pengendalian tersebut.

Pengendalian *de facto* terjadi pada situasi dimana Perusahaan memiliki kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan atas *investee* tanpa memiliki hak suara mayoritas. Untuk menentukan apakah pengendalian *de facto* terjadi, maka Perusahaan mempertimbangkan beberapa fakta dan keadaan berikut ini:

- Ukuran kepemilikan hak suara entitas relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik suara lain;
- Hak suara potensial yang substantif yang dimiliki oleh perusahaan dan para pihak lain;
- Pengaturan kontraktual lain;
- Pola historis dalam penggunaan hak suara

Laporan keuangan konsolidasian menyajikan hasil Perusahaan dan entitas anaknya seolah-olah merupakan satu entitas. Transaksi antar entitas dan saldo antara entitas Perusahaan dan entitas anaknya oleh karena itu dieliminasi secara penuh.

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan hasil kombinasi bisnis dengan menggunakan metode akuisisi. Dalam laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas teridentifikasi, dan liabilitas kontinjensi pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Hasil tersebut dimasukkan dalam laporan pendapatan komprehensif konsolidasian sejak tanggal pengendalian diperoleh. Hasil tersebut tidak dikonsolidasi sejak pada tanggal pengendalian hilang.

d. Kepentingan Non-Pengendali

Untuk bisnis kombinasi yang terjadi sebelum tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan pada awalnya mengakui adanya kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi pada bagian proporsional milik kepentingan non-pengendali dari aset net milik pihak yang diakuisisi. Untuk bisnis kombinasi yang terjadi setelah tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan memiliki pilihan, atas dasar transaksi per transaksi, untuk pengakuan awal kepentingan non-pengendali atas pihak yang diakuisisi yang merupakan kepentingan kepemilikan masa kini dan memberikan kepada pemegangnya sebesar bagian proporsional atas aset neto milik entitas ketika dilikuidasi pada baik nilai wajar tanggal akuisisi atau, pada bagian proporsional kepemilikan instrumen masa kini sejumlah aset neto teridentifikasi milik pihak yang diakuisisi. Komponen lain kepentingan nonpengendali seperti opsi saham beredar secara umum diakui pada nilai wajar. Perusahaan dan entitas anaknya tidak memilih untuk menggunakan opsi nilai wajar pada tanggal akuisisi yang telah selesai saat ini.

Sejak tanggal 1 Januari 2011, total penghasilan komprehensif yang tidak sepenuhnya dimiliki oleh entitas anak diatribusikan kepada pemilik dari entitas induk dan kepada kepentingan non-



pengendali dalam proporsi sesuai dengan kepentingan kepemilikan. Sebelum tanggal tersebut, kerugian yang tidak terjadi dalam entitas anak diatribusikan seluruhnya kepada Perusahaan. Berdasarkan persyaratan ketentuan transisi dalam PSAK 4 (Revisi 2009): Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Terpisah, nilai tercatat kepentingan non-pengendali pada tanggal efektif amandemen tersebut tidak disajikan kembali.

Sejak tanggal 1 Januari 2011, total penghasilan komprehensif yang tidak sepenuhnya dimiliki oleh entitas anak diatribusikan kepada pemilik dari entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali dalam proporsi sesuai dengan kepentingan kepemilikan. Sebelum tanggal tersebut, kerugian yang tidak terjadi dalam entitas anak diatribusikan seluruhnya kepada Perusahaan. Berdasarkan persyaratan ketentuan transisi dalam PSAK 4 (Revisi 2009): Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Terpisah, nilai tercatat kepentingan nonpengendali pada tanggal efektif amandemen tersebut tidak disajikan kembali.

e. Mata Uang Asing

Transaksi yang terjadi pada Perusahaan dan entitas anaknya dalam mata uang selain mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas Perusahaan tersebut beroperasi (mata uang fungsional) diakui dengan menggunakan kurs ketika transaksi tersebut terjadi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ditranslasikan dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan.

Perbedaan nilai tukar yang terjadi ketika mentranslasikan ulang aset dan liabilitas moneter yang belum diselesaikan diakui langsung dalam laba rugi, kecuali pinjaman dalam mata uang asing yang digunakan sebagai lindung nilai terhadap investasi neto pada operasi luar negeri, yang mana perbedaan nilai tukar ini diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan nilai tukar asing bersama dengan perbedaan nilai tukar yang terjadi karena pentranslasian ulang operasi luar negeri.

Keuntungan dan kerugian nilai tukar yang terjadi karena pentranslasian ulang aset keuangan moneter tersedia untuk dijual diperlakukan sebagai komponen terpisah dari perubahan nilai wajar dan di akui dalam laba rugi. Keuntungan dan kerugian nilai tukar atas aset keuangan non-moneter tersedia untuk dijual membentuk secara keseluruhan keuntungan atau kerugian yang diakui terkait instrumen keuangan tersebut.

Ketika dikonsolidasi, hasil dari aktivitas usaha di luar negeri ditranslasikan dalam unit mata uang dengan menggunakan kurs yang mendekatisaat transaksi tersebut terjadi. Seluruh aset dan liabilitas yang terjadi dari aktivitas usaha di luar negeri, termasuk *goodwill* yang terjadi karena pengakuisisian operasi tersebut, ditranslasikan dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan. Perbedaan nilai tukar yang terjadi ketika mentranslasikan aset neto awal pada kurs awal dan hasil operasi usaha luar negeri pada kurs aktual diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan nilai tukar asing.

Keuntungan atau kerugian dari perbedaan nilai tukar diakui dalam laporan keuangan tersendiri milik Perusahaan atas translasian item moneter jangka panjang yang membentuk investasi neto milik Perusahaan pada operasi luar negeri yang direklasifikasikan pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan nilai tukar asing dalam konsolidasi. Ketika aktivitas usaha luar negeri dilepaskan, kumulatif perbedaan nilai tukar diakui dalam cadangan nilai tukar asing terkait dengan operasi tersebut sampai dengan tanggal pelepasan dialihkan dalam laporan penghasilan komprehensif konsolidasi sebagai bagian dari



keuntungan atau kerugian pelapasan.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 kurs yang digunakan (angka penuh) adalah sebagai berikut:

<u>Mata uang</u>	<u>Mar-18</u>	<u>2017</u>
1 EUR	16,954	16,174
1 US \$	13,756	13,548
1 SG \$	10,487	10,134
1 CNY	2,182	2,073
1 AUD \$	10,528	10,557
1 GBP	19,365	18,218

f. Pihak-Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

- i. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- ii. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu dari kondisi berikut:
 - Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Perusahaan yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Perusahaan, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Apabila entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - Entitas dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (i).
 - Orang yang diidentifikasi dalam huruf (i)(a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)
 - Entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.



Transaksi tersebut dilakukan berdasarkan persyaratan yang disepakati oleh pihak-pihak. Persyaratan-persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi-transaksi dengan bukan pihak berelasi.

g. Aset Keuangan

Perusahaan dan entitas anaknya mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori yang di jelaskan di bawah ini, tergantung pada tujuan pengakuisisian aset. Perusahaan dan entitas anaknya tidak mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai dimiliki hingga jatuh tempo.

Selain daripada aset keuangan untuk tujuan nilai lindung, kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anaknya dikategorikan sebagai berikut:

Pinjaman dan Piutang

Aset pinjaman dan piutang merupakan aset keuangan *non-derivative* dengan pembayaran tetap atau yang telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Aset tersebut pada dasarnya terjadi melalui cadangan barang dan jasa kepada pelanggan (misalnya, piutang dagang), namun juga memasukkan jenis aset moneter kontraktual lain. Pengakuan awal aset tersebut pada nilai wajar ditambahkan dengan biaya transaksi yang langsung diatribusikan pada akuisisi atau penerbitannya, dan selanjutnya dicatat pada biaya amortisasi dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan untuk penurunan nilai.

Cadangan penurunan nilai diakui ketika ada bukti objektif (seperti kesulitan keuangan signifikan pada pihak lawan atau gagal bayar atau penundaan pembayaran signifikan) bahwa Kelompok Usaha tidak dapat menagih seluruh jumlah yang jatuh tempo berdasarkan persyaratan piutang, jumlah cadangan berbeda antara jumlah tercatat neto dan nilai kini arus kas masa depan yang diharapkan dari piutang yang mengalami penurunan nilai tersebut. Untuk piutang usaha, yang dilaporkan secara neto, cadangan seperti ini dicatat dalam akun pencadangan terpisah dengan kerugian diakui dalam beban administrasi dalam laporan penghasilan komprehensif konsolidasian. Ketika terkonfirmasi bahwa piutang usaha tidak dapat di tagih, nilai tercatat bruto dari aset tersebut di hapus terhadap cadangannya.

Dari waktu ke waktu, Perusahaan dan entitas anaknya memilih untuk menegosiasi kembali persyaratan jatuh tempo piutang usaha dari pelanggan yang memiliki transaksi historis yang baik. Negosiasi ulang seperti ini dapat mengubah jangka waktu pembayaran daripada perubahan jumlah terutang dan, sebagai akibatnya, arus kas baru yang diharapkan terdiskonto pada tingkat suku bunga efektif dan perbedaan yang dihasilkan untuk nilai wajar diakui dalam laporan penghasilan komprehensif konsolidasi (laba operasi).

Pinjaman dan piutang Perusahaan dan entitas anaknya meliputi piutang usaha dan piutang lainnya dan kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.



h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, deposito jangka pendek, investasi jangka pendek yang tingkat likuidasinya sangat tinggi dengan jatuh tempo dalam waktu kurang dari tiga bulan, dan untuk tujuan laporan arus kas – rekening giro. Rekening giro disajikan dalam liabilitas jangka pendek dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasilikuid jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan cerukan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan bersama sebagai pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

i. Piutang Usaha dan Piutang Non-Usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Perusahaan. Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Kelompok Usaha tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan disajikan dalam “beban penurunan nilai”. Ketika piutang usaha dan piutang non-usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap “beban penurunan nilai” pada laporan laba rugi.



j. Persediaan

Persediaan pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, dan selanjutnya sebesar mana yang lebih rendah antara biaya dan nilai realisasi neto. Biaya meliputi seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul dalam membawa persediaan hingga berada pada lokasi dan kondisi kini.

Biaya rata-rata tertimbang digunakan untuk menentukan biaya perolehan dari *item* yang dapat dipertukarkan.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar di muka dibebankan selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui pada biaya. Sama halnya dengan harga pembelian, biaya termasuk yang langsung diatribusikan ke biaya dan perkiraan nilai kini pada biaya yang tidak dapat dihindari di masa depan untuk dibongkar atau dilepas. Liabilitas diakui dalam cadangan.

Sejak tahun 2015 untuk aset tetap tanah, bangunan dan mesin disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK, dikurangi penyusutan untuk bangunan dan mesin. Revaluasi ini dilakukan dengan tingkat keteraturan yang memadai untuk menjamin bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari nilai wajar yang ditentukan pada periode pelaporan. Perubahan pada nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi kecuali untuk penurunan nilai yang melebihi saldo kredit pada cadangan revaluasi, atau pembalikan untuk transaksi tersebut, diakui dalam laporan laba rugi.

Peralatan pabrik, peralatan laboratorium, peralatan kantor, kendaraan bermotor dan instalasi listrik disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan penyusutan. Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan untuk aset dalam konstruksi tidak dapat dilakukan kecuali aset tersebut telah selesai atau siap digunakan. Penyusutan diterapkan untuk seluruh aset tetap sehingga telah dihapuskan dengan nilai tercatat selama masa manfaat ekonomi yang diharapkan.

Penyusutan menggunakan metode garis lurus, selama taksiran masa manfaat ekonomis. Estimasi masa manfaatnya adalah sebagai berikut:



	Tahun/ Years
Bangunan	8 - 20
Instalasi listrik	5
M e s i n	5 - 15
Peralatan pabrik	4 - 15
Peralatan laboratorium	4 - 5
Peralatan kantor	4
Kendaraan bermotor	4

Pada tanggal revaluasi, akumulasi penyusutan atas bangunan dan mesin yang direvaluasi dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah neto disajikan kembali terhadap jumlah revaluasi aset. Selisih penyusutan atas revaluasi bangunan dan mesin terhadap jumlah yang akan dibebankan pada biaya historikal, dialihkan dari cadangan revaluasi ke saldo laba ketika tanah, bangunan dan mesin dibebankan melalui laporan penghasilan komprehensif lain konsolidasi (misalnya melalui penyusutan, penurunan nilai). Pada pelepasan aset, saldo cadangan revaluasi akan dialihkan ke saldo laba.

Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan model biaya di dalam pengakuan selanjutnya bagi aset tetap kecuali tanah, bangunan dan mesin. Perusahaan dan entitas anaknya melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas aset tetap tanah, bangunan dan mesin dari model biaya menjadi model revaluasi sejak tanggal 31 Desember 2015. Hal ini dilakukan dengan mengacu kepada PSAK 16 “Aset Tetap” yang menyatakan bahwa “entitas harus memilih menggunakan model biaya atau model revaluasi dalam kebijakan akuntansinya” dan diterapkan secara prospektif..

m. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (selain persediaan dan aset pajak tangguhan)

Perusahaan dan entitas anaknya menilai pada tiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada aset. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai, atau ketika penilaian penurunan nilai bagi aset secara tahunan disyaratkan, Perusahaan dan entitas anaknya membuat estimasi nilai terpulihkan aset.

Suatu nilai terpulihkan aset lebih tinggi dibandingkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset atau Unit Penghasil Kas dan nilai pakainya dan ditentukan sebagai suatu aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lain. Di dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari aset didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan suku bunga diskon sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, dibutuhkan model penilaian yang tepat.

Ketika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian kecuali aset yang relevan dinilai pada jumlah yang direvaluasi, yang dalam hal ini kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.



Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan sebagaimana apabila terdapat segala indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan. Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dibalikkan nilainya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset meningkat pada jumlah terpulihkannya. Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, penyusutan bersih, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya. Pembalikan nilai tersebut diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian kecuali aset tersebut diukur pada jumlah revaluasian, yang dalam hal ini diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

n. Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan entitas anaknya mengklasifikasikan liabilitas keuangannya ke dalam satu atau dua kategori, tergantung pada tujuan liabilitas tersebut diakuisisi.

Selain daripada liabilitas keuangan untuk tujuan nilai lindung (lihat penjelasan dibawah ini), kebijakan akuntansi milik Perusahaan dan entitas anaknya untuk setiap kategori di jelaskan sebagai berikut:

Nilai wajar melalui laba atau rugi

Kategori ini hanya terdiri dari instrumen derivatif *out-of-the-money* (lihat 'Aset keuangan' di dalam derivatif uang). Instrumen tersebut dinilai di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui di dalam konsolidasi pendapatan komprehensif lainnya. Perusahaan tidak mempunyai atau mengeluarkan instrumen derivative untuk tujuan spekulasi melainkan untuk tujuan lindung nilai. Selain instrument derivative tersebut, Perusahaan tidak memiliki liabilitas untuk diperdagangkan maupun ditujukan bagi semua liabilitas keuangan yang dikelompokkan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan lain

Liabilitas keuangan lain termasuk hal-hal berikut:

- Pinjaman bank dan *perpetual preference share* Perusahaan dan entitas anaknya pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada saat penerbitan instrumen. Liabilitas dengan bunga seperti itu selanjutnya diukur pada biaya amortisasi dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif, yang memastikan bahwa beban bunga selama periode sampai dengan pembayaran kembali menggunakan kurs konstan pada saldo liabilitas yang dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Untuk tujuan dari setiap liabilitas keuangan, beban bunga termasuk biaya transaksi awal dan premi terutang pada saat penebusan, serta bunga atau kupon terutang pada saat liabilitas masih belum diselesaikan.
- Komponen liabilitas meliputi pinjaman konversi yang diukur seperti yang dijelaskan di bawah ini.



Utang usaha dan liabilitas moneter jangka pendek lain yang pada saat pengukuran awal diakui pada nilai wajar dan selanjutnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

o. Aset Sewaan

Apabila secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan telah dialihkan kepada Perusahaan (“sewa pembiayaan”), maka aset tersebut diperlakukan seolah-olah sebagai pembelian biasa. Jumlah awal pengakuan diakui sebagai aset adalah mana yang lebih rendah antara nilai wajar properti yang disewakan dan nilai kini pembayaran minimum sewa terutang selama masa sewa. Komitmen sewa disajikan sebagai liabilitas. Pembayaran sewa dianalisis antara modal dan bunga. Elemen bunga dibebankan pada laporan penghasilan komprehensif konsolidasi selama masa sewa dan diperhitungkan sehingga mencerminkan proporsi konstan liabilitas sewa. Elemen modal mengurangi saldo terutang *lessor*.

Apabila secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait kepemilikan aset tidak dialihkan kepada Perusahaan (“sewa operasi”), maka total utang sewa dibebankan dalam laporan penghasilan komprehensif konsolidasi dengan metode garis lurus selama masa sewa. Manfaat agregat insentif sewa diakui sebagai pengurang beban sewa selama masa sewa dengan metode garis lurus.

p. Program Imbalan Pasti

Surplus dan deficit program imbalan pasti diukur pada:

- Nilai wajar dari aset yang direncanakan pada tanggal pelaporan, dikurangi
- Liabilitas yang direncanakan dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* yang di diskonto ke nilai kini dengan menggunakan imbal hasil obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi yang tersedia yang memiliki tanggal jatuh tempo yang mendekati persyaratan liabilitas; ditambah
- Biaya servis masa lalu yang tidak diakui, dikurangi
- Dampak persyaratan pendanaan minimum yang disetujui dengan skema perwakilan.

Pengukuran kembali kewajiban pasti neto diakui langsung dalam ekuitas. Pengukuran kembali tersebut termasuk :

- Keuntungan dan kerugian aktuaris
- Imbalan atas aset (tidak termasuk bunga)
- Dampak batas tertinggi asset (tidak termasuk bunga)

Biaya servis diakui dalam laba atau rugi, dan termasuk biaya servis saat ini dan masa lalu, serta kurtailmen keuntungan dan kerugian.

Beban bunga neto (pendapatan) diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban imbalan pasti (aset) pada awal periode tahunan hingga pembayaran manfaat selama periode.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan manfaat skema atau kurtailmen diakui secara langsung dalam laba rugi.



Penyelesaian skema manfaat pasti diakui dalam periode dimana penyelesaian tersebut terjadi.

q. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika berkaitan dengan item yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas. Dalam kasus ini, pajak diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung dalam ekuitas.

Pajak kini

Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan dasar hukum pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan. Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini terdiri dari kewajiban kepada atau klaim dari otoritas pajak yang berhubungan dengan periode pelaporan kini atau sebelumnya, yang belum di bayar pada akhir periode tanggal pelaporan. Pajak penghasilan diperhitungkan berdasarkan tarif pajak dan hukum pajak yang berlaku pada periode fiskal terkait, berdasarkan laba kena pajak untuk periode tersebut. Seluruh perubahan pada aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen biaya pajak penghasilan dalam laba atau rugi.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui ketika jumlah tercatat dari aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berbeda dari dasar perpajakannya, kecuali jika perbedaan itu terjadi karena:

- Pengakuan awal goodwill
- Pengakuan awal aset atau liabilitas pada saat transaksi yang bukan merupakan bisnis kombinasi dan pada saat transaksi terjadi tidak mempengaruhi akuntansi atau laba kena pajak, dan
- Investasi pada entitas anak dan pengendalian bersama entitas dimana Perusahaan mampu mengendalikan waktu pembalikan perbedaan dan kemungkinan besar bahwa perbedaan tersebut tidak akan dibalik pada masa yang akan datang.

Pengakuan dari aset pajak tangguhan terbatas pada saat dimana terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia terhadap perbedaan yang dapat digunakan.

Dalam hal aset pajak tangguhan yang terjadi karena properti investasi diukur pada nilai wajar, maka asumsi bahwa pemulihan akan terjadi melalui penjualan daripada penggunaan yang masih belum dibantah.

Jumlah aset atau liabilitas di tentukan dengan menggunakan tarif pajak pada saat tanggal pelaporan dan di harapkan akan digunakan ketika liabilitas pajak tangguhan/ (aset) telah diselesaikan/(dipulihkan).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan di saling hapus ketika Perusahaan memiliki hak hukum untuk saling hapus aset dan liabilitas pajak kini yang berhubungan dengan pungutan oleh otoritas pajak yang sama atas:



- Perusahaan yang dikenakan pajak adalah sama, atau
- Kelompok entitas yang berbeda yang bertujuan untuk menyelesaikan asset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan asset dan menyesuaikan liabilitas, pada periode masa depan dimana jumlah asset atau liabilitas pajak tangguhan signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan (F.O.B. Shipping Point) dan hak kepemilikan berpindah ke pelanggan.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (accrual basis).

s. Biaya Pinjaman

Bunga yang timbul dari pinjaman bank yang di gunakan untuk membiayai pembangunan kantor pusat baru milik Perusahaan dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya, penerimaan bunga neto atas penarikan dibebankan. Perusahaan tidak dikenakan beban bunga lain yang dapat dikapitalisasikan.

t. Laba per saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

u. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan liabilitas yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

v. Dividen

Dividen diakui ketika secara hukum menjadi terutang. Dalam hal dividen interim atas ekuitas pemegang saham, maka dividen diumumkan oleh Direksi. Dalam hal dividen final, maka dividen disetujui oleh pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham.



w. Modal saham

Instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sebagai ekuitas hanya sebatas ketika instrumen keuangan tersebut tidak memenuhi definisi liabilitas keuangan atau liabilitas aset.

Saham biasa Perusahaan diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas.

x. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anaknya memiliki liabilitas legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi diriview pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas, maka provisi tersebut dicadangkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

y. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pengukuran Nilai Wajar

Sejumlah aset dan liabilitas yang termasuk dalam laporan keuangan milik Perusahaan mensyaratkan pengukuran pada, dan/atau pengungkapan atas nilai wajar.

Pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dan non keuangan milik Perusahaan menggunakan input dan data pasar yang dapat diobservasi sejauh mungkin. Input digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan ke dalam beberapa tingkat yang berbedaberdasarkan pada bagaimana input yang dapat diobservasi tersebut digunakan dalam teknik penilaian ('hirarki nilai wajar'):

- Tingkat 1: Harga kuotasian dalam pasar aktif untuk item yang identik (tidak disesuaikan)
- Tingkat 2: Input yang dapat diobservasi langsung atau tidak langsung selain dari pada input Tingkat 1
- Tingkat 3: Input yang tidak dapat diobservasi (yaitu tidak berasal data pasar).

Pengklasifikasian item pada tingkat di atas didasarkan pada tingkat terendah dari input yang digunakan yang memiliki efek signifikan dalam pengukuran nilai wajar atas item. Pengalihan



item antara tingkatan diakui pada periode terjadinya.

Perusahaan mengukur sejumlah item pada nilai wajarnya.

- Tanah, gedung dan mesin revaluasi – Aset tetap (Catatan 10)

b. **Asumsi Skema Imbalan Pasti**

Biaya, aset dan liabilitas skema imbalan pasti yang dilakukan oleh Perusahaan ditentukan dengan menggunakan metode yang bergantung pada estimasi dan asumsi aktuarial. Rincian dari asumsi utama terdapat dalam Catatan 28. Perusahaan menjalankan masukan dari aktuaris independen terkait dengan kesesuaian asumsi. Perubahan pada asumsi yang digunakan mungkin memiliki efek yang signifikan pada laporan penghasilan komprehensif konsolidasi dan laporan posisi keuangan konsolidasi.

c. **Proses Hukum**

Perusahaan meninjau perkembangan kasus hukum yang masih berjalan dalam proses hukum dan pada setiap tanggal pelaporan, guna untuk menilai kebutuhan provisi dan pengungkapan dalam laporan keuangannya. Di antara faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam membuat keputusan provisi litigasi adalah sifat litigasi, klaim atau penilaian, proses hukum dan tingkat potensi kerusakan dijurisdiksi di mana litigasi, klaim atau penilaian tersebut berada, perkembangan dari kasus (termasuk perkembangan setelah tanggal pelaporan keuangan namun sebelum laporan tersebut dikeluarkan), pendapat atau pandangan penasihat hukum, pengalaman dalam kasus serupa dan keputusan dari manajemen Perusahaan tentang bagaimana Perusahaan akan merespon terhadap litigasi, klaim atau penilaian.

d. **Pajak Penghasilan**

Perusahaan dikenakan pajak penghasilan dan pertimbangan yang signifikan dipersyaratkan dalam menentukan provisi pajak penghasilan. Dalam kegiatan bisnis normal, ada transaksi dan perhitungan yang mana penentuan pajaknya tidak pasti. Sebagai akibatnya, perusahaan mengakui adanya liabilitas pajak berdasarkan estimasi apakah akan ada tambahan pajak dan bunga yang akan jatuh tempo.

Liabilitas pajak ini diakui ketika, meskipun perusahaan berkeyakinan bahwa posisi pengembalian pajak terdukung, perusahaan yakin bahwa posisi tertentu sangat mungkin tertantang dan mungkin tidak dapat dipertahankan setelah ditinjau oleh otoritas pajak. Perusahaan berkeyakinan bahwa akrual untuk liabilitas pajak telah cukup untuk seluruh tahun audit berdasarkan pada penilaian atas banyak faktor termasuk pengalaman masa lalu dan interpretasi atas hukum pajak. Penilaian ini tergantung pada estimasi dan asumsi dan mungkin melibatkan beberapa pertimbangan yang kompleks mengenai kejadian masa depan. Bila hasil pajak berbeda dengan jumlah yang dicatat, maka perbedaan ini akan berdampak pada beban pajak penghasilan pada periode saat keputusan tersebut dibuat.

4. **KAS DAN SETARA KAS**

	2018 <u>(Rp'000)</u>	2017 <u>(Rp'000)</u>
K a s	355,393	216,397
B a n k		



PT JEMBO CABLE COMPANY Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2018

Pihak ketiga

Rupiah

Bank Negara Indonesia	14,139,382	1,332,945
Bank Mandiri	13,402,042	2,043,728
Bank Central Asia	1,481,951	1,112,785
Bank Panin	812,300	-
Bank Papua	111,710	111,690
Bank Rakyat Indonesia	73,705	320,210
Bank OCBC NISP	60,926	1,418,085
Bank MNC	43,937	180,003
Bank DKI	21,373	21,448
	<hr/>	<hr/>
	30,147,326	6,540,894

Dolar Amerika Serikat

Bank Mandiri	2,260,552	3,117,496
Bank OCBC NISP	5	93,751
	<hr/>	<hr/>
	2,260,557	3,211,247

Dolar Singapura

Bank Mandiri	192,083	185,727
Bank OCBC NISP	-	80,541
	<hr/>	<hr/>
	192,083	266,268

Euro

Bank Mandiri	611,236	630,920
	<hr/>	<hr/>

Poundsterling Inggris

Bank Mandiri	95,510	90,125
	<hr/>	<hr/>

Chinese Yuan

PT Bank Central Asia Tbk.	266,216	252,978
	<hr/>	<hr/>

Dolar Australia

Bank Mandiri	254,874	134,757
	<hr/>	<hr/>

Jumlah bank

	33,827,802	11,127,189
	<hr/>	<hr/>

Deposit – pihak ketiga

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	20,744,241	49,897,584
	<hr/>	<hr/>

Jumlah

	54,927,436	61,241,170
	<hr/>	<hr/>

Setara kas termasuk deposito dengan jatuh tempo kurang dari tiga bulan. Tingkat bunga setara kas sebesar 2,6% - 7,25% (2017: 2,6% - 7,25%) per tahun.

Pada 31 Maret 2018 dan 2017, rekening di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari bank yang sama namun tidak dibatasi penggunaannya (Catatan 12). Oleh karenanya, saldo rekening bank tersebut disajikan sebagai bagian dari kas dan setara kas.



5. PIUTANG USAHA

Jumlah piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut :

	2018 (Rp'000)	2017 (Rp'000)
<u>Pihak ketiga</u>		
Pelanggan dalam negeri	525,338,636	350,696,256
Pelanggan luar negeri	8,573,215	29,996,514
Jumlah	<u>533,911,851</u>	<u>380,692,770</u>
Cadangan kerugian	(11,041,406)	(11,041,406)
Jumlah	<u>522,870,445</u>	<u>369,651,364</u>
<u>Pihak –pihak berelasi (Catatan 29)</u>	<u>154,200,836</u>	<u>131,331,510</u>
J u m l a h	<u><u>677,071,281</u></u>	<u><u>500,982,874</u></u>

Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut :

	2018 (Rp'000)	2017 (Rp'000)
Belum jatuh tempo - 30 hari	283,560,916	165,792,205
Lewat jatuh tempo 31 - 60 hari	129,869,876	135,862,981
Lewat jatuh tempo 61 - 90 hari	144,025,965	84,167,138
Lewat jatuh tempo 91 - 120 hari	39,458,139	40,487,340
Lewat jatuh tempo lebih dari 120 hari	91,197,791	85,714,616
Jumlah	<u>688,112,687</u>	<u>512,024,280</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11,041,406)	(11,041,406)
B e r s i h	<u><u>677,071,281</u></u>	<u><u>500,982,874</u></u>

Jumlah piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

	2018 (Rp'000)	2017 (Rp'000)
Rupiah	673,583,406	476,882,060
Euro	13,803,705	20,306,633
Dolar Amerika Serikat	725,576	14,835,587
Jumlah	<u>688,112,687</u>	<u>512,024,280</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11,041,406)	(11,041,406)
Bersih	<u><u>677,071,281</u></u>	<u><u>500,982,874</u></u>



PT JEMBO CABLE COMPANY Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2018

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

	2018 (Rp'000)	2017 (Rp'000)
Saldo awal	11,041,406	7,844,720
Penghapusan	-	3,196,686
Saldo akhir	<u>11,041,406</u>	<u>11,041,406</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang pada pihak yang mempunyai hubungan berelasi tidak diadakan penurunan nilai piutang usaha karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Semua piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 14).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	2018 (Rp'000)	2017 (Rp'000)
Pihak ketiga		
Karyawan	1,062,891	763,429
PT Sumber Rejeki	392,269	327,159
	<u>1,455,160</u>	<u>1,090,588</u>
Pihak berelasi	<u>25,818,288</u>	<u>26,547,714</u>
Jumlah	<u>27,273,448</u>	<u>27,638,302</u>

7. PERSEDIAAN

	2018 (Rp'000)	2017 (Rp'000)
Barang jadi	256,044,927	277,049,468
Bahan baku	159,686,691	179,750,400
Barang dalam proses	125,528,762	100,096,532
Suku cadang	8,108,480	8,108,783
Bahan pembungkus	2,512,206	2,570,485
J u m l a h	<u>551,881,066</u>	<u>567,575,668</u>

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap segala risiko kepada konsorsium asuransi yang dikoordinasi oleh PT Estika Jasatama dengan jumlah



pertanggungan sebesar Rp 300.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang dialami Perusahaan dan entitas anaknya.

Perusahaan dan entitas anaknya tidak membentuk penyisihan penurunan nilai persediaan karena manajemen berpendapat bahwa seluruh persediaan mencerminkan nilai realisasi netonya.

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 12).

8. UANG MUKA

	2018 (Rp'000)	2017 (Rp'000)
<u>Pihak ketiga</u>		
Pembelian bahan baku dan pembantu	8,934,751	7,587,391
Uang muka impor	2,708,372	2,307,266
Uang muka lain-lain	644,725	2,941,824
Pembelian aset tetap	-	1,209,149
Jumlah	<u>12,287,848</u>	<u>14,045,630</u>

9. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Akun initerdiri dari investasi sebesar 1,6% di PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.

	2018 (Rp'000)	2017 (Rp'000)
Biaya Perolehan	<u>400,000</u>	<u>400,000</u>
Laba yang belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual :		
Saldo awal	5,000,000	4,430,000
Perubahan nilai pasar	<u>1,140,000</u>	<u>570,000</u>
Saldo akhir	<u>6,140,000</u>	<u>5,000,000</u>
Nilai pasar	<u>6,540,000</u>	<u>5,400,000</u>

10. ASET TETAP

	1-Jan-18 (Rp'000)	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31-Mar-18 (Rp'000)
Biaya perolehan:					
Pemilikan langsung					
Tanah	284,787,000	-	-	-	284,787,000
Bangunan	55,952,959	-	-	-	55,952,959
Instalasi listrik	7,306,939	-	-	-	7,306,939
Mesin	174,274,365				174,274,365
Peralatan pabrik	55,952,012	255,025	-	-	56,207,037
Peralatan laboratorium	8,853,442	31,420	-	-	8,884,862
Peralatan kantor	16,127,048	188,900	-	-	16,315,948

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2018

Kendaraan bermotor	11,270,466	-	-	-	11,270,466
Sewa guna usaha					
Kendaraan bermotor	9,032,050	1,009,700	-	-	10,041,750
Peralatan laboratorium	1,487,505	-	-	-	1,487,505
J u m l a h	625,043,786	1,485,045	-	-	626,528,831
Aktiva dalam penyelesaian					
Bangunan	5,004,414	-	-	-	5,004,414
Mesin	25,030,174	2,906,812	-	-	27,936,986
Peralatan pabrik		69,850	-	-	69,850
J u m l a h	30,034,588	2,976,662	-	-	33,011,250
Jumlah biaya perolehan	655,078,374	4,461,707	-	-	659,540,081

Akumulasi penyusutan:

Pemilikan langsung					
Bangunan	-	1,035,947	-	-	1,035,947
Instalasi listrik & mesin	7,051,759	54,696	-	-	7,106,455
Mesin	-	3,994,787	-	-	3,994,787
Peralatan pabrik	42,890,206	1,121,826	-	-	44,012,032
Peralatan laboratorium	8,336,221	44,803	-	-	8,381,024
Peralatan kantor	14,407,478	172,190	-	-	14,579,668
Kendaraan bermotor	8,627,541	128,540	-	-	8,756,081
Sewa guna usaha					
Kendaraan bermotor	5,852,245	557,683	-	-	6,409,928
Peralatan laboratorium	297,894	74,375	-	-	372,269
J u m l a h	87,463,344	7,184,847	-	-	94,648,198
Nilai tercatat	567,615,030				564,891,883

1-Jan-17

31-Des-17

(Rp'000)

Penambahan

Pengurangan

Reklasifikasi

Revaluasi

(Rp'000)

Biaya perolehan:

Pemilikan langsung						
Tanah	215,957,270	-	-	-	68,829,730	284,787,000
Bangunan	65,527,231	-	-	(11,583,459)	2,009,187	55,952,959
Instalasi listrik	7,306,939	-	-	-	-	7,306,939
Mesin	122,878,619	5,750,092	-	(1,741,836)	47,387,490	174,274,365
Peralatan pabrik	45,196,159	9,404,003	-	1,351,850	-	55,952,012
Peralatan laboratorium	8,447,643	405,799	-	-	-	8,853,442
Peralatan kantor	15,334,448	792,600	-	-	-	16,127,048
Kendaraan bermotor	6,338,735	47,100	79,750	4,964,381	-	11,270,466
Sewa pembiayaan						
Kendaraan bermotor	15,374,488	592,626	2,538,020	(4,397,044)	-	9,032,050

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2018

Peralatan laboratorium	1,487,505	-	-	-	-	1,487,505
Jumlah	503,849,037	16,992,220	2,617,770	(11,406,108)	118,226,407	625,043,786
Aktiva dalam penyelesaian						
Bangunan	-	5,004,414	-	-	-	5,004,414
Mesin	3,810,792	45,884,915	-	(24,665,533)	-	25,030,174
Peralatan pabrik	761,042	590,808	-	(1,351,850)	-	-
Kendaraan bermotor	-	567,339	-	(567,339)	-	-
Jumlah	4,571,834	52,047,476	-	(26,584,722)	-	30,034,588
Jumlah biaya perolehan	508,420,871	69,039,696	2,617,770	(37,990,830)	-	655,078,374
Akumulasi penyusutan:						
Pemilikan langsung						
Bangunan	5,754,741	5,828,718	-	(11,583,459)	-	-
Instalasi listrik	6,829,923	221,836	-	-	-	7,051,759
Mesin	12,188,744	14,218,627	-	(26,407,371)	-	-
Peralatan pabrik	38,817,910	4,072,296	-	-	-	42,890,206
Peralatan laboratorium	8,174,742	161,479	-	-	-	8,336,221
Peralatan kantor	13,656,286	751,192	-	-	-	14,407,478
Kendaraan bermotor	3,626,332	717,919	79,750	4,363,040	-	8,627,541
Sewa pembiayaan						
Kendaraan bermotor	10,650,138	2,103,167	2,538,020	(4,363,040)	-	5,852,245
Peralatan laboratorium	-	297,894	-	-	-	297,894
Jumlah	99,698,816	28,373,128	2,617,770	(37,990,830)	-	87,463,344
Nilai tercatat	<u>408,722,055</u>					<u>567,615,030</u>

Perusahaan dan entitas anaknya memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Tangerang dan Pulau Batam dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20-30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2020 – 2028. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tahun 2017, Perusahaan dan entitas anaknya melakukan penilaian kembali aset tetap tanah, bangunan dan mesin. Nilai wajar ditentukan berdasarkan hasil yang dilakukan oleh Penilai Independen, Ruky Safrudin & Rekan pada tanggal 21 Desember 2017, dengan laporan penilai independen tanggal 20 Maret 2018, nilai wajar dari aset tetap tersebut sebesar Rp 515.014.324. Selisih nilai tercatat dengan nilai wajar sebesar Rp 118.226.407 dicatat sebagai surplus atas revaluasi aset tetap. Tahun 2016, Perusahaan dan entitas anaknya melakukan *assessment* terhadap nilai tercatat aset tetap tanah, bangunan dan mesin, atas *assessment* tersebut manajemen berkeyakinan tidak ada perubahan nilai wajar yang signifikan.

Dalam melakukan penilaian wajar, Penilai Independen menggunakan metode penilaian dengan mengkombinasikan 3 (tiga) pendekatan yang terdiri dari pendekatan data pasar, pendekatan biaya dan pendekatan pendapatan. Sehubungan dengan penerapan metode revaluasi pada aset tetap tanah dan bangunan, pendekatan yang digunakan adalah sebagai berikut:



- Pendekatan Pasar (Market Approach) adalah pendekatan penilaian yang menggunakan data transaksi atau penawaran atas properti yang sebanding dan sejenis dengan obyek penilaian yang didasarkan pada suatu proses perbandingan dan penyesuaian. Pendekatan pasar digunakan untuk mendapatkan Nilai Wajar tanah, kendaraan dan alat berat, yaitu dengan membandingkan beberapa data jual beli dari obyek penilaian yang sejenis dan sebanding, yang akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan.
- Pendekatan pendapatan (Income Approach) adalah pendekatan penilaian yang didasarkan pada pendapatan dan biaya dari obyek penilaian, yang kemudian dikapitalisasikan.
- Konsep dasar pendekatan biaya adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan indikasi nilai dengan perkiraan biaya yang diperlukan untuk menggantikan, memperbaiki atau membangun kembali property ke kondisi yang secara substansial sama dengan, tapi tidak lebih baik atau lebih ekstensif dari kondisi baru yang meliputi biaya/ harga bahan, upah buruh, biaya supervisi, biaya tetap kontraktor, termasuk keuntungan, biaya tenaga ahli teknik termasuk semua pengeluaran yang berkaitan seperti biaya angkutan, asuransi, biaya pemasangan, bea masuk, pajak pertambahan nilai (PPN) bila ada, tetapi tidak termasuk biaya upah lembur dan premi/ bonus. Pendekatan biaya digunakan untuk mendapatkan Nilai Wajar bangunan, sarana pelengkap, Peralatan Kantor, Mesin Produksi, Peralatan Laboratorium, Peralatan Bengkel dan Peralatan Pabrik dengan melakukan metode biaya penggantian baru disusutkan dikurangi penyusutan-penyusutan yang terjadi dan juga menghitung meter persegi dari unit terpasang.

Perusahaan mencatat keuntungan atas penjualan aset tetap sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Harga jual	-	712,045
Dikurangi:		
Harga perolehan	-	2,617,770
Akumulasi penyusutan	-	(2,617,770)
Jumlah tercatat	-	-
Keuntungan atas penjualan aset	-	712,045

Penyusutan dialokasikan kepada :

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
	<u>(Rp'000)</u>	<u>(Rp'000)</u>
Pemilikan langsung:		
Beban produksi tidak langsung	5,530,796	20,071,304
Beban umum dan administrasi	1,587,240	7,874,987
Beban penjualan	66,845	426,837
Jumlah	<u>7,184,881</u>	<u>28,373,128</u>

Pada periode tiga bulan tahun 2018 dan tahun 2017 seluruh aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap segala risiko kepada konsorsium asuransi yang dikoordinasi oleh PT Estika Jasatama dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 335.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.



Aset tetap dijadikan jaminan atas utang PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 14).
Aset dalam penyelesaian diperkirakan selesai pada tahun 2018. Pada tanggal 31 Desember 2017 dengan persentase penyelesaian diperkirakan sebesar 64% dari total nilai kontrak.

11. ASET TIDAK LANCAR LAINYA

	2018 (Rp'000)	2017 (Rp'000)
Uang jaminan	34,922,622	32,935,871

12. UTANG BANK

	2018 (Rp'000)	2017 (Rp'000)
Bank Mandiri		
Rupiah	303,311,644	320,461,941
Dolar Amerika Serikat	28,369,724	26,712,149
US\$ 2.062.352 (2017: 1.971.667)		
Letter of credit :		
Dolar Amerika Serikat	537,448,203	440,998,104
US\$ 39.070.093 (2017:32.550.790)		
Jumlah	869,129,571	788,172,194
Jangka panjang (kredit investasi)	23,122,887	6,345,000
	892,252,458	794,517,194

Tipe fasilitas/ Type of facility	Jumlah fasilitas/ Total facility (dalam ribuan/ in thousand)	Periode pinjaman/ Loan term	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Tingkat suku bunga per tahun/ Per annual interest rate	Jaminan/ Collateral	Saldo pada tanggal/ Outstanding balance at 31 Maret/ 31 Maret 2018	Saldo pada tanggal/ Outstanding balance at 31 Desember/ 31 December 2017
Kredit jangka pendek							
Kredit Modal Kerja/ Working Capital Facility	Tahun 2017 tidak diperpanjang (2016: Rp 37.000.000)	15 Juni 2017 - 14 Juni 2018/ 15 June 2017 - 14 June 2018	Bulanan/ monthly	11.00%	Piutang usaha, persediaan dan aset tetap/ trade receivables, inventories and property, plant and equipment	-	-
	Rp 35.243.000		Bulanan/ monthly	11.00%		(12,588,356)	25,561,941
	Rp 68.000.000		Bulanan/ monthly	11.00%		68,000,000	68,000,000
	Rp 300.000.000		Bulanan/ monthly	11.00%		247,900,000	226,900,000
Jumlah (Dipindahkan)						303,311,644	320,461,941

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2018

Tipe fasilitas/ Type of facility	Jumlah fasilitas/ Total facility (dalam ribuan/ in thousand)	Periode pinjaman/ Loan term	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Tingkat suku bunga per tahun/ Per annual interest rate	Jaminan/ Collateral	Saldo pada tanggal/ Outstanding balance at	Saldo pada tanggal/ Outstanding balance at
						31 Maret/ 31 Maret 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Kredit jangka pendek (Lanjutan)							
Pindahan						303,311,644	320,461,941
Sublimit Kredit		15 Juni 2017 -			Obyek investasi		
Investasi/ Sublimit		14 Juni 2018/			yang dibiayai KI		
investment		15 June 2017 -					
Credit	Rp 21.800.000	14 June 2018	Bulanan/ monthly	-		-	-
Credit and	USD 48.000	15 Juni 2017 -	Bulanan/ monthly	-	Piutang usaha,	537,448,203	440,998,104
Trust Receipt	(2016: USD 45.000)	14 Juni 2018/			persediaan dan		
		15 June 2017 -			aset tetap/		
Bank Guarantee	USD 10.000	14 June 2018	Bulanan/ monthly	-	trade	-	-
	(2016: USD 13.000)				receivables,		
Treasury line	USD 15.000		Bulanan/ monthly	-	inventories and	-	-
					property, plant		
Bill purchasing	USD 1.600		Bulanan/ monthly	-	and equipment	-	-
line							
Kredit Modal							
Kerja/ Working							
Capital facility	USD 2.125		Bulanan/ monthly	6.00%		28,369,724	26,712,149
Jumlah/ Total						869,129,571	788,172,194
Kredit jangka panjang							
Kredit Investasi/		Juni 2017 -			Obyek investasi		
Investment Credit	Rp 33.000.000	Juni 2022/			yang dibiayai KI		
		June 2017 -					
		June 2022	Bulanan/ monthly	11.00%		23,122,887	6,345,000
Jumlah/ Total						23,122,887	6,345,000

Rincian jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Persediaan yang telah diikat fidusia sebesar Rp 313.382.580.
- 2) Piutang dagang yang telah diikat fidusia sebesar Rp 517.213.210.
- 3) Tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Pajajaran, Desa Gandasari, Kecamatan Jatiuwung, Kota Tangerang terdiri dari:
 - a. Tanah seluas 54.555 m2 SHGB No. 48 atas nama Perusahaan sebesar Rp 101.523.020.
 - b. Tanah seluas 45.650 m2 SHGB No. 61, 62, 63, 68 atas nama Perusahaan dengan jumlah sebesar Rp 87.896.450.
 - c. Tanah seluas 37.837 m2 SHGB No. 105 atas nama Perusahaan sebesar Rp 75.969.580.
- 4) Mesin-mesin dan peralatan pabrik yang telah diikat fidusia sebesar Rp 113.942.230.
- 5) Alat-alat berat (11 unit forklift) yang telah diikat fidusia sebesar Rp 2.523.000.
- 6) Ruang kantor di Menara Batavia atas nama PT Monaspermata Persada (SHMSRS No. 1624/XXVI) sebesar Rp 33.208.520
- 7) Deposito berjangka nomor bilyet AE 057987 nomor rekening 102-02-05002436 tanggal 22 Juni 2016 diikat Gadai Deposito sebesar Rp 10.000.000



Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Perusahaan harus mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu sebagai berikut:

- *Current ratio* minimal 100%
- Leverage maksimal 500%
- *EBITDA to interest* minimal 120%
- *Debt service coverage* minimal 110%

Pada tanggal 31 Maret 2018 Perusahaan telah memenuhi rasio-rasio keuangan seperti yang dipersyaratkan oleh bank.

Dalam perjanjian dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk terdapat pembatasan kepada Perusahaan yang mewajibkan Perusahaan untuk mendapatkan pemberitahuan tertulis dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk apabila semua perkara perdata maupun pidana serta permasalahan lain yang dapat mempengaruhi usaha Perusahaan maupun harta kekayaan/aset Perusahaan dan setiap ada kejadian kelalaian yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kewajiban Perusahaan kepada Bank.

Selama kredit belum lunas, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Mandiri, Perusahaan tidak diperkenankan:

- Memindahtangankan barang jaminan;
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari bank atau pihak ketiga kecuali fasilitas kredit yang ada;
- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan ke pihak lain;
- Melunasi utang Perusahaan kepada pemilik saham
- Mengambil bagian modal untuk kepentingan diluar usaha dan kepentingan Perusahaan;

Melakukan pembagian dividen kecuali seluruh *financial covenant* terpenuhi, cukup melaporkan kepada Bank Mandiri selambat-lambatnya 14 hari kerja setelah dilaksanakan.

Kredit Investasi

Berdasarkan perjanjian perjanjian kredit tanggal 5 Juni 2017, Perusahaan memperoleh fasikitas kredit Investasi dengan limit kredit maksimal Rp 33.000.000 dengan suku bunga 11% per tahun. Jangka waktu kredit sampai bulan Juni tahun 2022 atau selama 5 (lima) tahun. Pinjaman inidigunakan untuk pembelian mesin dan peralatan.

Angsuran pokok dilakukan secara triwulanan dan disesuaikan dengan realisasi penarikan kredit Jaminan atas pinjaman ini adalah asset tetap yang dibiayai kredit investasi. Jaminan bersifat cross collateral dan cross default dengan seluruh fasilitas yang diberikan bank.

13. HUTANG USAHA

Akun ini merupakan kewajiban kepada pemasok atas pembelian bahan baku, suku cadang dan bahan pembantu dengan rincian sebagai berikut:

- a. Jumlah hutang usaha berdasarkan pemasok, adalah sebagai berikut :



PT JEMBO CABLE COMPANY Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2018

	2018 (Rp'000)	2017 (Rp'000)
Pihak ketiga	206,029,407	198,805,686
Pihak berelasi	152,456,200	139,018,138
Jumlah	358,485,607	337,823,824

b. Jumlah hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

	2018 (Rp'000)	2017 (Rp'000)
Rupiah	236,097,211	273,051,247
Dolar Amerika Serikat	121,984,745	41,269,346
Yuan China	403,652	383,512
E u r o	-	23,119,719
Jumlah	358,485,608	337,823,824

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 180 hari.

14. HUTANG LAIN-LAIN

	2018 (Rp'000)	2017 (Rp'000)
Pembelian bahan baku	6,673,816	9,937,299
Pembelian aset tetap	12,091,482	12,261,044
J u m l a h	18,765,298	22,198,343

15. UANG MUKA PENJUALAN

Pihak ketiga	28,943,819	30,548,085
Pihak berelasi	-	357,279
Jumlah	28,943,819	30,905,364

16. BEBAN AKRUAL

	2018 (Rp'000)	2017 (Rp'000)
Komisi	21,096,779	24,252,752
Listrik dan air	1,955,883	2,152,836
Pengangkutan	-	2,322,345
Lain-lain	8,627,013	7,959,003
Jumlah	31,679,675	36,686,936

**17. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN**

Rincian hutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo:

	2018 (Rp'000)	2017 (Rp'000)
Dalam satu tahun	3,028,289	2,053,185
Antara satu sampai lima tahun	8,746,870	4,091,964
Jumlah sewa pembiayaan	11,775,159	6,145,149
Dikurangi bagian bunga	1,852,786	1,093,390
Jumlah sewa pembiayaan - bersih	9,922,373	5,051,759
Dikurangi bgn yang jatuh tempo dlm satu tahun	2,265,995	1,496,541
Bagian jangka panjang	7,656,378	3,555,218

Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya menetapkan kebijakan untuk membeli kendaraan melalui pembiayaan sewa pembiayaan. Jangka waktu sewa adalah 3-5 tahun dengan tingkat bunga berkisar 6% - 10% flat per tahun. Semua utang sewa pembiayaan didenominasi dalam Rupiah yang dibayar setiap bulan dalam suatu jumlah tetap. Utang ini dijamin dengan aset tetap pembiayaan yang bersangkutan (Catatan 12).

18. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan pemiliknya pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

<u>Nama Pemegang Saham</u>	2018 dan 2017		
	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase Pemilikan</u>	<u>Jumlah Modal Disetor</u>
PT Monaspermata Persada	79.485.000	52,57%	39.742.500
PT Indolife Pensiontama	26.578.300	17,58%	13.289.150
Fujikura Ltd, Japan	20.430.000	13,51%	10.215.000
Fujikura Asia Ltd, Singapore	9.810.000	6,49%	4.905.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	14.896.700	9,85%	7.448.350
Jumlah	151.200.000	100,00%	75.600.000

Sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perusahaan disyaratkan membuat cadangan penyisihan laba bersih paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan telah membentuk dana cadangan sebesar Rp 15.000.000



19. AGIO SAHAM

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1992.

	<u>Rupiah</u>
Tahun 1992 :	
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 10.000.000 saham	47,500,000
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(10,000,000)</u>
Saldo agio saham-bersih sebelum kapitalisasi	<u>37,500,000</u>
Kapitalisasi menjadi saham pada tahun 1994	<u>(33,600,000)</u>
Saldo agio saham	<u><u>3,900,000</u></u>

20. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih menurut kelompok langganan adalah sebagai berikut:

	2018 <u>(Rp'000)</u>	2017 <u>(Rp'000)</u>
Kabel listrik tegangan rendah:		
Kabel alumunium	113,217,602	123,313,708
Kabel tembaga	323,905,542	221,949,598
Kabel listrik tegangan menengah	165,317,615	116,807,858
Kabel telekomunikasi	66,570,092	49,889,945
Lainnya	94,215,087	28,213,551
Jumlah penjualan bersih	<u>763,225,938</u>	<u>540,174,660</u>

Rincian penjualan bersih menurut kelompok langganan adalah sebagai berikut:

	2018 <u>(Rp'000)</u>	2017 <u>(Rp'000)</u>
<u>Penjualan :</u>		
Lokal	756,606,347	525,224,669
Ekspor	6,619,591	14,949,991
Jumlah penjualan	<u>763,225,938</u>	<u>540,174,660</u>

Persentase penjualan kepada pihak berelasi pada periode tiga bulan tahun 2018 dan 2017 adalah sebesar 24,6% dan 23%.

Berikut ini adalah penjualan yang melebihi 10% dari penjualan bersih masing-masing pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.



	2018 (Rp'000)	2017 (Rp'000)
PT PLN Persero	216,718,498	201,851,552
PT Monaspermata Persada	78,962,187	68,938,987
PT Sinarmonas Industries	109,082,349	45,851,014
Jumlah	<u>376,194,146</u>	<u>316,641,553</u>

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2018 (Rp'000)	2017 (Rp'000)
Persediaan bahan baku		
Awal tahun	182,320,885	147,396,451
Pembelian	577,995,298	398,607,493
Tersedia untuk dipakai	<u>760,316,183</u>	<u>546,003,944</u>
Akhir tahun	(162,198,897)	(175,596,948)
Bahan baku yang digunakan	598,117,286	370,406,996
Upah langsung	18,878,026	17,826,080
Beban produksi tak langsung	<u>22,079,744</u>	<u>20,453,598</u>
Jumlah beban produksi	639,075,056	408,686,674
Persediaan baarang dalam proses		
Awal tahun	100,096,532	65,324,769
Akhir tahun	(125,528,762)	(81,445,867)
Beban Pokok Produksi	<u>613,642,826</u>	<u>392,565,576</u>
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	277,049,468	180,334,172
Pembelian	29,373,473	35,372,551
Akhir tahun	(256,044,927)	(161,232,020)
Beban Pokok Penjualan	<u>664,020,840</u>	<u>447,040,279</u>

Persentase pembelian bahan baku kepada pihak-pihak berelasi pada periode tiga bulan tahun 2018 dan 2017 sebesar 34,5% dan 35,6%

Berikut ini adalah rincian pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih masing-masing pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.

	2018 (Rp'000)	2017 (Rp'000)
PT Karya Sumiden Indonesia	295,903,401	197,393,167
Rio Tinto Alcan Inc	188,721,640	-
PT Sinarmonas Industries	190,925,497	242,286,239
PT Tembaga Mulia Semanan	194,641,750	237,611,493
Jumlah	<u>870,192,288</u>	<u>677,290,899</u>

**22. BEBAN PRODUKSI TIDAK LANGSUNG**

	2018 (Rp'000)	2017 (Rp'000)
Perbaikan dan pemeliharaan	6,978,870	7,126,635
Listrik, air dan gas	6,618,988	6,244,598
Penyusutan aktiva tetap	5,530,796	4,836,694
Bahan bakar dan pelumas	2,349,281	1,550,680
Sewa gedung	166,040	136,408
Pengangkutan	146,473	99,505
Laboratorium/pengujian	115,224	76,674
Alat tulis kantor	59,867	52,278
Pengepakan	41,678	34,173
Perjalanan dinas	40,979	93,138
Komunikasi	22,811	19,612
Pertemuan dan pergaulan	12,119	5,019
Asuransi	10,495	11,972
Contoh material	5,208	-
Denda keterlambatan	-	137,350
Pendidikan dan latihan	(14,092)	11,000
Lain-lain	(4,993)	17,862
Jumlah beban produksi tidak langsung	22,079,744	20,453,598

23. BEBAN USAHA

	2018 (Rp'000)	2017 (Rp'000)
<u>Beban penjualan</u>		
Pengangkutan	12,625,346	9,952,030
Gaji, upah dan tunjangan	2,412,130	2,282,579
Komisi penjualan	531,004	1,702,263
Laboratorium/pengujian	436,700	483,941
Pengepakan	356,151	601,639
Perbaikan dan pemeliharaan	216,715	122,695
Jasa profesional	210,000	124,324
Alat tulis dan cetakan	179,163	113,452
Pertemuan dan pergaulan	172,799	294,783
Perjalanan dinas	107,743	214,589
Denda keterlambatan	70,400	284,297
Penyusutan aktiva tetap	66,845	122,708
Bahan bakar dan pelumas	56,917	72,453
Komunikasi	52,075	50,049
Tender	37,072	62,757
Asuransi	5,566	7,618
Lain-lain	40,201	16,821
Jumlah beban penjualan	17,576,827	16,508,998



	2018 (Rp'000)	2017 (Rp'000)
<u>Beban umum dan administrasi</u>		
Gaji, upah dan tunjangan	5,396,848	4,684,391
Penyusutan aktiva tetap	1,587,207	1,975,193
Perbaikan dan pemeliharaan	648,236	686,659
Jasa profesional	507,631	502,579
Perijinan	230,956	351,401
Alat tulis dan cetakan	166,539	193,507
Sewa	163,132	-
Asuransi	155,193	148,716
Pengepakan	134,511	130,690
Komunikasi	129,541	77,694
Advertensi dan promosi	121,935	107,564
Bahan bakar dan pelumas	110,589	119,399
Perjalanan dinas	84,062	176,646
Listrik, air dan gas	60,726	69,870
Representasi dan sumbangan	35,000	-
Pertemuan dan pergaulan	30,075	12,730
Pendidikan dan latihan	19,175	17,875
Biaya pajak	13,358	(264,857)
Laboratorium/pengujian	-	7,155
Lain-lain	15,013	23,809
Jumlah	9,609,727	9,021,021
Jumlah beban usaha	27,186,554	25,530,019

24. BEBAN PINJAMAN

Akun ini meliputi bunga atas pinjaman-pinjaman sebagai berikut :

	2018 (Rp'000)	2017/Mar (Rp'000)
Pinjaman bank	13,675,356	10,007,183
Sewa pembiayaan	207,433	169,474
Jumlah	13,882,789	10,176,657

25. PAJAK PENGHASILAN

a) Pajak dibayar dimuka

2018 (Rp'000)	2017/Mar (Rp'000)
------------------	----------------------

Taksiran klaim pajak penghasilan



PT JEMBO CABLE COMPANY Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2018

Pajak Pertambahan Nilai -Restitusi	91,612,782	-
Pajak Pertambahan Nilai	28,099,915	48,636,650
Jumlah	<u>119,712,697</u>	<u>48,636,650</u>

Perusahaan dan entitas anaknya telah mengajukan surat permohonan kepada Direktorat Jendral Pajak Jakarta Khusus atas penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 dan telah diperbaharui dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015. Aset tetap yang diajukan berupa tanah, bangunan dan non bangunan dengan perkiraan nilai buku fiskal sebelum penilaian kembali sebesar Rp 85.990.622 dan perkiraan nilai buku fiskal (nilai pasar) setelah penilaian kembali sebesar Rp 369.461.715. Selisih atas revaluasi tersebut sebesar Rp 283.471.089 telah disetor Direktorat Jendral Pajak dengan tarif 3% atau sebesar Rp 8.504.133 yang dicatat sebagai pajak dibayar dimuka.

Pada tanggal 2 Maret 2016, Perusahaan kembali mengajukan surat permohonan kepada Direktorat Jendral Pajak Jakarta Khusus atas penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan. Aset tetap yang diajukan berupa tanah, bangunan dan non bangunan dengan perkiraan nilai buku fiskal sebelum penilaian kembali sebesar Rp 48.195.453 dan perkiraan nilai buku fiskal (nilai pasar) setelah penilaian kembali sebesar Rp 344.023.195. Selisih atas revaluasi tersebut sebesar Rp 15.501.000 telah disetor Direktorat Jendral Pajak dengan tarif 4% atau sebesar Rp 620.040.

Tahun 2016, seluruhnya telah dibebankan dan dicatat sebagai beban pajak final.

b) Taksiran klaim pajak penghasilan

	2018 (Rp'000)	2017 (Rp'000)
Taksiran klaim pajak penghasilan		
Tahun 2017	27,576,754	-
Tahun 2016	-	34,794
Tahun 2015	-	10,148,530
Jumlah	<u>27,576,754</u>	<u>10,183,324</u>

c) Hutang pajak

	2018 (Rp'000)	2017/Mar (Rp'000)
Pajak Penghasilan :		
Pasal 21	815,764	-
Pasal 23	-	22,389
Pasal 26	324,560	-
Taksiran hutang pajak penghasilan	3,059,517	621,064
Pasal 29	-	4,627,958
Jumlah	<u>4,199,841</u>	<u>5,571,411</u>



PT JEMBO CABLE COMPANY Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2018

30) Pajak penghasilan

Beban (penghasilan) pajak Perusahaan terdiri dari:

	2018 (Rp'000)	2017 (Rp'000)
Pajak kini	13,058,902	13,219,820
Pajak tangguhan	117,667	1,040,550
Jumlah	<u>13,176,568</u>	<u>14,260,370</u>

30) Pajak kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2018 (Rp'000)	2017 (Rp'000)
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	52,207,459	56,670,073
Rugi (Laba) Entitas Anak	556,786	1,225,810
Laba perusahaan	<u>52,764,245</u>	<u>57,895,883</u>
Perbedaan temporer :		
Penyusutan aktiva tetap	<u>(1,027,451)</u>	<u>(5,388,008)</u>
J u m l a h	<u>(1,027,451)</u>	<u>(5,388,008)</u>
Perbedaan tetap :		
Sanksi pajak	12,253	-
Biaya sumbangan	65,000	-
Beban pergaulan dan pertemuan	200,429	311,702
Penghasilan bunga	-	(261,679)
Penghasilan sewa gedung pbrik	-	(108,675)
Biaya kantin dan tunjangan lainnya	150,685	182,068
Representasi dan sumbangan	-	7,900
Biaya asuransi	16,682	-
Biaya komunikasi	28,423	101,608
Biaya bensin dan pemeliharaan kendaraan	25,341	79,290
Biaya promosi	-	50,108
Penyusutan aset sewa pembiayaan	-	210,095
Pembelian dan biaya	-	804,054
Jasa konstruksi	-	(1,005,068)
J u m l a h	<u>498,813</u>	<u>371,403</u>
Laba (Rugi) sebelum kompensasi kerugian	<u>52,235,607</u>	<u>52,879,278</u>
Sisa kerugian yang masih bisa dikompensasikan	-	-
Laba (Rugi) fiskal	<u>52,235,607</u>	<u>52,879,278</u>



Perhitungan beban dan hutang pajak kini adalah sebagai berikut :

	2018 (Rp'000)	2017 (Rp'000)
Beban pajak kini		
25% x Rp 52,235,607	13,058,902	-
25% x Rp 52,879,278	-	13,219,820
Jumlah	13,058,902	3,219,820
Dikurangi pembayaran pajak dimuka :		
Pajak penghasilan pasal 22	5,192,394	5,706,531
Pajak penghasilan pasal 23	240,093	31,235
Pajak penghasilan pasal 25	4,566,898	6,860,990
Taksiran hutang (klaim) pajak penghasilan	3,059,517	621,064

Pada tanggal 22 November 2016, Perusahaan telah menerima pengembalian kelebihan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 7.973.224 sisanya ke beban usaha untuk masa Juli 2015 sebesar Rp 525.127.315 berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00022/407/15/054/16 tanggal 14 September 2016 dari Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa.

f) Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan kewajiban pajak tangguhan perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	01-Jan <u>2018</u>	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan <u>laba rugi</u>	31-Mar <u>2018</u>
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan:			
Imbalan kerja	18,353,402	-	18,353,402
Surplus revaluasi	(98,849,765)	-	(98,849,765)
Rugi fiskal	-	139,196	139,196
Sewa pembiayaan	(752,974)	-	(752,974)
Penyusutan aktiva tetap	2,516,760	(256,863)	2,259,897
Cadangan piutang tak tertagih	799,171		799,171
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan – Bersih	<u>(77,933,406)</u>	<u>(117,667)</u>	<u>(78,051,073)</u>

	01-Jan <u>2017</u>	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan <u>laba rugi</u>	31-Mar <u>2017</u>
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan:			

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2018

Imbalan kerja	15,392,124	-	15,392,124
Surplus revaluasi	(69,293,163)	-	(69,293,163)
Aset keuangan tersedia untuk dijual			
Laba fiskal	-	306,452	306,452
Sewa pembiayaan	(881,878)	-	(881,878)
Penyusutan aktiva tetap	3,847,321	(1,347,002)	2,500,319
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan – Bersih	(50,935,596)	(1,040,550)	(51,976,146)

Rekonsiliasi antara penghasilan pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak, dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut :

	2018 <u>Rp'000</u>	2017 <u>Rp'000</u>
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	<u>52,764,245</u>	<u>57,895,883</u>
Tarif pajak yang berlaku :		
25% x Rp 52,764,245	13,191,061	-
25% x Rp 57,895,883	-	14,473,971
Jumlah	<u>13,191,061</u>	<u>14,473,971</u>

Pengaruh pajak atas penghasilan (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiscal :

Sanksi pajak	3,063	-
Cadangan imbalan pasca kerja	16,250	-
Beban pergaulan dan pertemuan	50,107	77,926
Penghasilan bunga	-	(65,420)
Penghasilan sewa gedung pbrik	-	(27,169)
Biaya kantin dan tunjangan lainnya	37,671	45,517
Representasi dan sumbangan	-	1,975
Biaya asuransi	4,171	-
Biaya komunikasi	7,106	25,402
Biaya bensin dan pemeliharaan kendaraan	6,335	19,823
Biaya promosi	-	12,527
Penyusutan aset sewa pembiayaan	-	52,524
Pembelian dan biaya	-	201,014
Jasa konstruksi	-	(251,267)
J u m l a h	<u>124,703</u>	<u>92,851</u>
Beban (Penghasilan) Pajak Perusahaan	13,315,764	14,566,822
Beban (penghasilan) pajak entitas anak	(139,196)	(306,452)
Jumlah beban (penghasilan) pajak	<u>13,176,568</u>	<u>14,260,370</u>



26. LABA PER SAHAM

Pada periode tiga bulan tahun 2018 dan 2017, laba bersih yang digunakan Perusahaan untuk perhitungan laba per saham dasar masing-masing adalah Rp 39,030,891 dan Rp 42,409,703. Jumlah rata-rata saham yang beredar untuk tahun 2018 dan 2017 adalah 151.200.000 saham.

27. DIVIDEN

Berdasarkan Surat Persetujuan Dewan Komisaris Perusahaan No. PS/003/LGL-CSO/SP-KOM/11/2017 tanggal 23 November 2017, Direksi memutuskan untuk membagikan dividen interim untuk tahun buku 2017 sebesar Rp 30.240.000 dengan jadwal pembagian pada 27 Desember 2017.

Berdasarkan Keputusan Rapat Direksi tanggal 31 Agustus 2016, pemegang saham menyetujui pembagian dividen interim sebesar Rp 30.240.000 termasuk pajak. Dividen tunai sebesar Rp 28.001.071 telah dibagikan pada 30 September 2016 dan sisanya merupakan utang dividen. Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham No. 1 tanggal 2 Juni 2017 pemegang saham menyetujui pembagian dividen final untuk tahun buku 2016 sebesar Rp 90.720.000, dengan ketentuan bahwa atas dividen tersebut diperhitungkan dividen interim tahun 2016, sehingga sisa dividen yang dibayarkan adalah sebesar Rp 60.480.000 dengan jadwal dibagikan pada 14 Juni 2017 dan pembagian tantiem Dewan Direksi dan Dewan Komisaris sebesar Rp 3.860.000.

28. IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan membukukan imbalan pasca-kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca-kerja tersebut adalah 849 karyawan pada periode tiga bulan tahun 2018 (2017: 849 karyawan).

Perhitungan imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Sentra Jasa Aktuaria tanggal 10 Februari 2016 dan 23 Desember 2014, yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut :

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2018

	2017	2016
Tingkat diskonto	8,95%	8,24%
Tingkat kenaikan gaji	7.00%	7.00%
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011
Tingkat cacat	10% dari/of TMI 2011 4% sebelum usia 30 tahun dan terus menurun	10% dari/of TMI 2011 4% sebelum usia 30 tahun dan terus menurun
Tingkat pengunduran diri	menjadi 0% pada usia di atas 50 tahun/ 4% before 30 years old and linearly decrease to 0% after 50 years old	di atas 50 tahun/ 4% before 30 years old and linearly decrease to 0% after 50 years old
Tingkat pensiun normal	58 tahun/years	55 tahun/years

Liabilitas imbalan kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian, adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Beban jasa kini	5,082,651	4,003,963
Beban bunga	5,046,734	4,617,663
Pengukuran kembali atas imbalan kerja	966,771	(370,378)
J u m l a h	<u>11,096,156</u>	<u>8,251,248</u>

Liabilitas imbalan kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian, adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Liabilitas imbalan kerja-bersih	73,413,608	61,246,774
Dikurangi yang akan dibayar dlm satu tahun	849,982	-
Liabilitas imbalan kerja-jangka panjang	<u>72,563,626</u>	<u>61,246,774</u>

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan, konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Saldo awal	61,246,774	51,307,372
Pembayaran manfaat	(252,035)	(1,286,617)
Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	1,322,713	2,974,771
Beban tahun berjalan	<u>11,096,156</u>	<u>8,251,248</u>
J u m l a h	73,413,608	61,246,774

Akumulasi (keuntungan) kerugian aktuarial di penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:



PT JEMBO CABLE COMPANY Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2018

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Saldo awal	9,438,903	6,464,132
Pengukuran kembali atas keuntungan nilai kewajiban bersih	1,322,713	2,974,771
Jumlah	<u>10,761,616</u>	<u>9,438,903</u>

Sensitivitas liabilitas imbalan kerja untuk perubahan asumsi aktuarial pokok pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>
Kenaikan 1% tingkat diskonto	67,699,140
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	4,510,821
Biaya jasa kini	
Penurunan 1% tingkat diskonto	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	79,975,186
Biaya jasa kini	5,779,796
Kenaikan 1% tingkat kenaikan gaji masa depan	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	79,902,941
Biaya jasa kini	5,771,849
Penurunan 1% tingkat kenaikan gaji masa depan	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	67,654,862
Biaya jasa kini	4,506,585

Analisa sensitivitas diatas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan kerja atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (*projected unit credit*) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Pada periode tiga bulan tahun 2018 dan 2017 perusahaan belum menghitung beban imbalan pasca kerja. Perusahaan akan menghitung beban imbalan pasca kerja tersebut pada akhir tahun yang akan dihitung oleh aktuaris independen.

29. PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Berelasi:

- a. PT Monas Permata Persada, Fujikura Ltd dan Fujikura Asia Limited adalah pemegang saham Perusahaan.
- b. Pemegang saham mayoritas Perusahaan juga merupakan pemegang saham PT Multi Tembaga Utama, PT Aluminametal Utama dan PT Sinarmonas Industries.
- c. Perusahaan dimana pengurusnya merupakan keluarga dari pengurus Perusahaan adalah CV Sarihon Elektrik, Naga Mas dan PT Ryu Ei Kogyo, Jembo Teleste Lda.



PT JEMBO CABLE COMPANY Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2018

d. Perusahaan menyewa bangunan kantor di Mega Glodok Kemayoran milik PT Monas Permata Persada. Beban sewa tahun 2018 dan 2017 sebesar Rp 652.529 dan Rp 652.529.

Saldo piutang dan hutang pada pihak pihak berelasi:

	2018 (Rp'000)	2017 (Rp'000)
<u>Piutang usaha</u>		
PT Sinarmonas Industries	117,064,248	94,305,137
PT Monaspermata Persada	23,823,850	32,703,484
PT Aluminametal Utama	13,312,738	-
Jembo Teleste Lda	-	4,322,889
Jumlah	<u>154,200,836</u>	<u>131,331,510</u>

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak-pihak berelasi, manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga atas piutang kepada pihak tersebut tidak diadakan penyisihan penurunan nilai piutang usaha.

	2018 (Rp'000)	2017 (Rp'000)
<u>Utang usaha</u>		
PT Sinarmonas Industries	103,000,543	109,700,907
PT Monas Permata Persada	31,559,887	20,657,232
PT Aluminametal Utama	9,257,369	2,867,570
PT Ryu Ei Kogyo	5,932,180	4,700,965
PT Fujikura Asia Limited	2,528,818	877,936
Koperasi Karyawan PT JCC	177,403	213,528
Jumlah	<u>152,456,200</u>	<u>139,018,138</u>

	2018 (Rp'000)	2017 (Rp'000)
<u>Uang muka penjualan</u>		
PT JJ-Lapp SMI	-	-
PT Sinarmonas Industries	-	357,279
Jumlah	<u>-</u>	<u>357,279</u>

Transaksi-transaksi Pihak berelasi:

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain :

- 24,6% dan 23% dari jumlah penjualan masing-masing pada periode tiga bulan tahun 2018 dan 2017, merupakan penjualan kepada pihak yang berelasi dimana menurut manajemen dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya



bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal neraca, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 10,1% dan 9% dari jumlah aset lancar masing-masing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	2018 (Rp 000)	2017/Mar (Rp 000)
PT Monaspermata Persada	78,962,187	68,938,987
PT Sinarmonas Industries	109,082,349	45,851,014
Fujikura Ltd	-	9,392,913
Jumlah	<u>188,044,536</u>	<u>124,182,914</u>

- b. 34,5% dan 35,6% dari jumlah pembelian masing-masing pada periode tiga bulan tahun 2017 dan 2016, merupakan pembelian dari pihak berelasi, dimana menurut pendapat manajemen dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal neraca, hutang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari hutang usaha yang meliputi 11,6% dan 11,4% dari jumlah kewajiban lancar masing-masing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.

Rincian pembelian dari pihak yang mempunyai pihak berelasi sebagai berikut:

	2018 (Rp 000)	2017/Mar (Rp 000)
PT Sinar Monas Industries	100,277,963	62,029,876
PT Alumina Metal Utama	49,843,189	61,023,995
PT Monas Permata Persada	32,678,647	6,530,934
Fujikura Federal Cable Sdn Bhd	4,833,069	-
Fujikura Asia Limited	4,256,540	5,839,814
PT Ryu Ei Kogyo	7,285,282	6,530,934
Jumlah	<u>199,174,690</u>	<u>141,955,553</u>

30. INFORMASI SEGMENT

31 Maret 2018	Kabel Listrik		Kabel Telepon		Lain-lain			Jumlah
	%	Rp'000	%	Rp'000	%	Rp'000	%	Rp'000
Penjualan	79	602,441	9	66,570	12	94,216	100	763,226
Beban pokok penjualan		516,504		59,046		88,470		664,021
Laba kotor		85,937		7,523		5,745		99,205
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan								27,187
Laba dari usaha								72,019
Penghasilan lain-lain yang tidak dapat dialokasikan								(19,811)
Laba sebelum pajak								52,208



PT JEMBO CABLE COMPANY Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2018

Pajak penghasilan	(13,177)
Laba tahun berjalan	39,031
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	1,140
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	40,171
Laba yang dapat diatribusikan kepada :	
Pemilik entitas induk	39,030
Kepentingan non-pengendali	1
Jumlah.	39,031
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :	
Pemilik entitas induk	40,170
Kepentingan non-pengendali	1
Jumlah.	40,171

31 Mar 2017	<u>Kabel Listrik</u>		<u>Kabel Telepon</u>		<u>Lain-lain</u>		<u>Jumlah</u>	
	%	Rp'000	%	Rp'000	%	Rp'000	%	Rp'000
Penjualan	86	462,071	9	49,890	5	28,214	100	540,175
Beban pokok penjualan		375,756		45,389		25,895		447,040
Laba kotor		86,315		4,501		2,319		93,135
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan								23,918
Laba dari usaha								67,605
Penghasilan lain-lain yang tidak dapat dialokasikan								(7,803)
Laba sebelum pajak								56,670
Pajak penghasilan								(14,260)
Laba tahun berjalan								42,410
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi								
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual								540
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan								42,950
Laba yang dapat diatribusikan kepada :								
Pemilik entitas induk								42,409
Kepentingan non-pengendali								1
Jumlah.								42,410
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :								
Pemilik entitas induk								42,949
Kepentingan non-pengendali								1
Jumlah.								42,950

**31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut :

	31 Mar 2018		31 Des 2017		
	Mata Uang <u>Asing</u>	Ekuivalen <u>(Rp'000)</u>	Mata Uang <u>Asing</u>	Ekuivalen <u>(Rp'000)</u>	
Aset					
Kas dan setara kas	US\$	164,332	2,260,557	245,160	3,321,428
	SG\$	18,317	192,083	26,487	268,406
	EUR	36,052	611,236	39,009	630,920
	GBP	4,932	95,510	4,947	90,125
	AUD	24,209	254,874	14,504	153,127
	CNY	122,011	266,216	122,011	252,978
Piutang usaha :					
- Pihak-pihak berelasi	SG\$	-	-	-	-
	US\$	-	-	319,079	4,322,889
- Pihak ketiga	US\$	52,746	725,576	1,179,786	15,983,745
	EUR	814,172	13,803,705	917,271	14,835,587
	SG\$	-	-	-	-
- Uang jaminan	US\$	429,161	5,903,538	701,070	9,498,103
Jumlah aset			24,113,295		49,357,309
Liabilitas					
Hutang bank	US\$	2,062,353	28,369,724	1,971,667	26,712,149
Hutang usaha :					
- Pihak-pihak berelasi	SG\$	-	-	-	-
	US\$	94,082	1,269,353	64,802	877,936
- Pihak ketiga	US\$	8,773,666	120,690,555	2,981,356	40,391,410
	SGD	11	119	-	-
	EUR	-	-	1,429,470	23,119,697
	CNY	-	-	185,000	383,579
	AUD	38,340	403,652	-	-
Hutang lain-lain	US\$	-	-	-	-
	EUR	-	-	-	-
Jumlah Liabilitas			150,758,239		91,484,770
Jumlah Liabilitas - Bersih			(126,644,945)		(42,127,461)

Pada tanggal 31 Mar 2018 dan 31 Desember 2017, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak sebagai berikut :



<u>Mata Uang</u>	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>
1 EUR	16,954	16,174
1 USD	13,756	13,548
1 SGD	10,487	10,134
1 GBP	19,365	18,218
1 AUD	10,528	10,557
1 CNY	2,182	2,073

Pada masa mendatang, nilai kurs masih mungkin berubah-ubah, dan mata uang Rupiah mungkin mengalami depresiasi atau apresiasi secara signifikan terhadap mata uang lainnya.

32. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. **Bank Garansi**

Dalam rangka kontrak penjualannya, Perusahaan telah menyerahkan bank garansi sebagai jaminan pelaksanaan yang diterbitkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk kepentingan langganannya terutama PT PLN (Persero), tender dan ekspor. Pada tanggal 31 Maret 2018, jumlah bank garansi yang masih berlaku adalah sebesar Rp 33.372.183

b. **Standard Chartered Bank**

Standard Chartered Bank (SCB) telah memperkenalkan transaksi derivative kepada Direktur Marketing. Tidak ada persetujuan yang diberikan oleh pemegang saham dan/atau komisaris untuk transaksi ini. SCB mengklaim bahwa transaksi tersebut dilakukan di London Metal Exchange sesuai dengan International Swaps and Derivatives Association (ISDA), sehingga dengan itu, SCB mengajukan klaim kepada Perusahaan sebesar US\$ 14.355.578. Perusahaan telah menolak untuk mengakui/menerima klaim/kewajiban dan menugaskan Pengacara untuk menyelesaikan secara hukum dengan mengajukan tuntutan agar transaksi derivatif tersebut dinyatakan batal atau tidak berlaku karena tidak adil dan bertentangan dengan hukum Indonesia dan juga anggaran dasar Perusahaan, termasuk tuntutan untuk memperoleh kompensasi dan pembebasan dari semua kewajiban kepada SCB.

Berdasarkan pendapat hukum dari penasehat atau konsultan hukum di Jakarta, salah satu aspek penting dari transaksi tersebut, yang bertentangan dengan hukum Indonesia, yaitu tidak ada satupun dokumen kontrak atau transaksi pembelian tembaga yang dilakukan Perusahaan dengan pihak lain dimana transaksi ini kemudian dijadikan dasar (underlying transaction) pembuatan perjanjian ISDA di atas.

Dengan demikian, perjanjian ISDA, dengan semua dokumen yang berhubungan dan telah ditandatangani oleh SCB dan Perusahaan, pada dasarnya bukan merupakan kontrak atau transaksi derivatif karena perjanjian yang mendasari "transaksi derivatif" tersebut (the "underlying transaction") tidak ada.



Maka, transaksi derivatif tersebut dapat dikategorikan sebagai transaksi derivatif yang tidak nyata.

Dengan demikian, jumlah dan harga tembaga yang terkandung dalam dokumen yang berkaitan dengan transaksi derivatif (ISDA) adalah perkiraan dan bukan transaksi yang nyata, sehingga perjanjian atau transaksi derivatif tersebut berlawanan atau bertentangan dengan transaksi derivatif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 2 Peraturan Bank Indonesia No.7/31/PBI/2005 tanggal 13 September 2005 yang berbunyi sebagai berikut: "Transaksi Derivatif adalah transaksi yang didasari oleh suatu kontrak atau perjanjian pembayaran yang nilainya merupakan suatu turunan dari nilai instrumen yang mendasari seperti suku bunga, nilai tukar, komoditi, ekuiti dan indeks, baik yang diikuti dengan pergerakan atau tanpa pergerakan dana atau instrumen, namun tidak termasuk transaksi derivatif kredit."

Dengan demikian, perjanjian ISDA tersebut cacat dan batal demi hukum sejak dari awal pembuatannya.

Berdasarkan surat No. 005 tahun 2011 (ARB005/11/AU) tanggal 28 Januari 2011, SCB telah berinisiatif mendaftarkan kasus ini ke Singapore International Arbitration Centre (SIAC). Perusahaan dalam suratnya tanggal 28 Pebruari 2011 yang disampaikan kepada SIAC menegaskan bahwa yurisdiksi dan hukum yang cocok dan sesuai untuk menyelesaikan masalah ini adalah hukum Indonesia.

Berdasarkan putusan Badan Arbitrase Singapore (SIAC) No.87/2012 tanggal 28 September 2012, ditetapkan bahwa PT Jembo Cable Company Tbk diwajibkan melakukan pembayaran kepada SCB sebesar USD 16.067.407 terkait dengan transaksi ISDA 2002 yang dibuat oleh SCB dan PT Jembo Cable Company Tbk atas hal tersebut. Perusahaan dalam suratnya tanggal 5 Oktober 2012 menegaskan kembali bahwa yuridiksi dan hukum yang cocok dan sesuai untuk menyelesaikan masalah ini adalah hukum Indonesia.

Pada tanggal 28 Juni 2013, SCB melalui kuasa hukumnya telah mengajukan permohonan kepada Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk menyatakan bahwa putusan SIAC No. 005 Tahun 2011 dapat dilaksanakan di Negara Kesatuan Republik Indonesia (Eksekutorial), dan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah pula menerbitkan Penetapannya No. 28/2014.Eks tanggal 2 April 2014.

Atas permohonan SCB dan penetapan Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut, PT Monas Permata Persada, salah satu pemegang saham PT Jembo Cable Company Tbk, telah mengajukan gugatan perdata di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 3 Juni 2014 dengan register perkara No. 257/Pdt.G.ARB/ 2014/PN.JKT.PST. melawan SCB dan PT Jembo Cable Company Tbk sebagai tergugat.

Gugatan tersebut berisi tuntutan, antara lain agar Pengadilan Negeri Jakarta Pusat membuat keputusan :

1. Menyatakan bahwa tindakan SCB dan PT Jembo Cable Company Tbk menandatangani ISDA 2002 Master Agreement dan semua dokumen turutannya adalah tindakan melawan hukum;



2. Menyatakan bahwa Putusan SIAC No. 005 Tahun 2011 tanggal 28 September 2011 tidak dapat dilaksanakan di Indonesia;
3. Membatalkan atau setidaknya menyatakan bahwa Penetapan Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 28/ 2014.Eks tanggal 2 April 2014 tidak memiliki kekuatan hukum.

Pada tanggal 08 Juni 2015, gugatan tersebut telah diputuskan oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan telah diajukan banding oleh pihak penggugat.

Pada tanggal 19 Desember 2016, Perusahaan menerima Relas Panggilan Teguran/Peringatan (aanmaning) untuk datang menghadap Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 27 Desember 2015, yaitu No. 28/2014.Eks. Putusan Arbitrase International-Singapore International Arbitration Centre (SIAC) No. 005 Tahun 2011 tanggal 28 September 2012. Ketetapan Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No.13/PDT/ARB-INT/2013/PN.JKT.PST tanggal 19 September 2016.

Pada tanggal 10 Januari 2017 Perusahaan, diwakili oleh Asri Apriyanti, didampingi Kuasa Hukumnya, menghadap dan berbicara dengan Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan menyampaikan bahwa pada tanggal 9 Januari 2017 Perusahaan telah mengajukan gugatan perlawanan terhadap SCB sehubungan dengan adanya Panggilan/Peringatan (aanmaning) tersebut, dan sebagai tanggapannya, Perusahaan dan SCB dianjurkan untuk mencari penyelesaian secara baik-baik melalui proses mediasi.

Pada tanggal 26 Januari 2017, melalui Kuasa Hukumnya, Perusahaan menerima Relas Panggilan untuk menghadiri sidang pada tanggal 20 April 2017 sehubungan dengan gugatan yang diajukan oleh Perusahaan tersebut di atas yang telah didaftarkan ke Pengadilan dengan No. 05/PDT.BTH/2017/PN.JKT.PST.

Perusahaan melalui kuasa hukumnya, Imran Nating, SH., MH., M. Yusuf Syamsuddin, SH., CLA dan Ade Irawan, SH. kemudian mengajukan gugatan perlawanan terhadap SCB disebabkan karena adanya penyimpangan prosedur hukum pada tanggal 9 Januari 2017.

Dalam gugatan tersebut disampaikan alasan-alasan hukumnya sebagai berikut:

- a. Panggilan aanmaning, yang dikeluarkan oleh Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut tidak mengikuti prosedur hukum bahkan melanggar hukum itu sendiri, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 30 tahun 1999 tentang Arbitrase dan Alternative Penyelesaian Sengketa.
- b. Proses penerbitan Penetapan Ketua Pengadilan Jakarta Pusat mengenai permohonan exequatur dari SCB adalah melampaui batas kewenangannya.

Perjanjian yang digunakan oleh Singapore International Arbitration Centre (SIAC) dalam menerbitkan keputusannya, yaitu No.005 tahun 2011 tanggal 28 September 2012, adalah tidak sah dan bertentangan dengan Hukum Indonesia.



Pada tanggal 13 Oktober 2017, berkaitan dengan kontinjensi di atas, telah dibuat Perjanjian Rahasia untuk Penundaan dan Perdamaian Bersyarat antara Perusahaan, SCB dan PT Monaspermata Persada, dimana kewajiban Perusahaan akan diambil alih (*take over*) oleh PT Monaspermata Persada selaku pemegang saham mayoritas Perusahaan. Dalam perjanjian tersebut para pihak telah menyetujui ketentuan-ketentuan untuk penundaan atas seluruh tindakan hukum dan penyelesaian atas kewajiban Perusahaan yang terutang berdasarkan putusan, secara bersyarat berdasarkan kepatuhan Perusahaan dan PT Monaspermata Persada dengan ketentuan-ketentuan Perjanjian ini.

Penundaan

Penundaan dalam jangka waktu tujuh (7) hari kerja sejak tanggal Perjanjian ini:

Perusahaan atau PT Monaspermata Persada atas nama Perusahaan wajib untuk membayar sejumlah USD 3.000.000.

Sehubungan dengan peninjauan kembali pada Mahkamah Agung Republik Indonesia (“Mahkamah Agung”) dengan nomor perkara 28/SRT.PDT.PK/2016/PN.JKT.PST Jo.257/Pdt.G.ARB/2014/PN.JKT.PST (“Perkara No. 28”) PT Monaspermata Persada akan mengajukan kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat (“PN Jakarta Pusat”) suatu pemberitahuan pencabutan dalam bentuk yang tertera dalam surat No. 40/Pts.Arbit/X/101 PK/Pdt.Sus-Arbit/2017 dan selanjutnya menyediakan suatu penetapan dari PN Jakarta Pusat yang menegaskan pencabutan perkara tersebut. Untuk menghindari keragu-raguan, ketentuan penetapan tersebut haruslah menjadi persyaratan pendahuluan terhadap perdamaian.

Sehubungan dengan perkara pada PN Jakarta Pusat dengan nomor perkara: 05/PDT.BTH/2017/PN. JKT.PST (“Perkara No. 5”) yang telah dicabut berdasarkan surat Pencabutan tanggal 7 Agustus 2017 dari Perusahaan kepada PN Jakarta Pusat, Perusahaan akan mengajukan suatu penetapan dari PN Jakarta Pusat yang menegaskan pencabutan perkara tersebut. Untuk menghindari keragu-raguan, ketentuan penetapan tersebut haruslah menjadi persyaratan pendahuluan terhadap perdamaian.

Dalam hal Perusahaan dan PT Monaspermata Persada mematuhi seluruh ketentuan di atas dan tidak ada wanprestasi atau pelanggaran, berdasarkan perjanjian ini, SCB tidak akan mengambil langkah lebih lanjut terkait Pelaksanaan Putusan, baik di Indonesia atau manapun, untuk periode 6 (enam) bulan sejak tanggal perjanjian ini (“Periode Penghentian”). Tanggal terakhir Periode Penghentian akan jatuh pada tanggal 13 April 2018.

Persyaratan Pendahuluan Terhadap Perdamaian

Perusahaan atau PT Monaspermata Persada atas nama Perusahaan harus membayar SCB sebesar USD 7.000.000 dalam jangka waktu 6 bulan, yaitu sampai dengan tanggal 13 April 2018.



Apabila Perusahaan atau PT Monaspermata Persada gagal untuk memenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas pada kegagalan untuk membayar jumlah berapapun yang terutang dalam Perjanjian ini, maka:

1. SCB berhak menyimpan berapapun jumlah yang telah dibayarkan kepadanya berdasarkan perjanjian ini dan tidak mengurangi hak-hak lainnya berdasarkan perjanjian ini.
2. Jumlah kewajiban yang telah dikurangi untuk perdamaian sebagaimana termuat dalam Perjanjian ini akan dibatalkan.
3. SCB berhak untuk mengakhiri Periode Penundaan, dan untuk mengambil langkah apapun sesegera mungkin sehubungan dengan pelaksanaan Putusan, untuk membayarkan pembayaran atas keseluruhan jumlah terutang berdasarkan Putusan, dengan dikurangi berapapun jumlah yang dibayarkan sehubungan dengan Perjanjian ini (“Jumlah Tersisa”).
4. Perusahaan dan PT Monaspermata Persada berjanji bahwa Jumlah Tersisa tersebut akan jatuh tempo dan dapat ditagih segera. Untuk menghindari keragu-raguan, SCB mencadangkan hak-haknya berdasarkan Perjanjian ini sampai dicapainya penyelesaian penuh dan final dengan ketentuan ini.

Sampai dengan 31 Desember 2017, Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar USD 3.000.000 kepada SCB, sisa sebesar USD 7 juta akan dibayar bertahap 5 (lima) kali angsuran masing-masing sebesar USD 1,4 juta.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2018 telah dibayar 3 (tiga) kali angsuran sehingga sisanya sampai dengan tanggal 31 Maret 2018 adalah 2 (dua) kali angsuran masing-masing USD 1,4 juta atau USD 2,8 juta.

c. Gugatan Perdata PT Monaspermata Persada

Pada tanggal 27 September 2011, sesuai dengan gugatan No. 429/PDT.G/2011/PN.TNG, PT Monaspermata Persada, yang merupakan salah satu pemilik Perusahaan, melakukan gugatan terhadap Standard Chartered Bank dan Perusahaan di Pengadilan Negeri Tangerang untuk membatalkan ISDA 2002 Master Agreement karena bertentangan dengan hukum yang berlaku di Indonesia (salah satunya melanggar peraturan Bank Indonesia) serta menuntut SCB untuk mengembalikan pembayaran yang telah diterimanya serta membayar sejumlah uang tertentu sebagai ganti rugi.

Pada tanggal 14 November 2012, Pengadilan Negeri Tangerang telah memutuskan, memerintahkan dan menyatakan, antara lain mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian, tergugat Perusahaan melakukan perbuatan melawan hukum, memerintahkan tergugat Perusahaan untuk menghentikan segala transaksi derivatif yang didasarkan pada ISDA 2002 Master Agreement dan schedule to the 2002 Master Agreement berikut seluruh turunannya, menghukum tergugat Perusahaan untuk membayar ganti rugi berupa dividen tahun buku 2008, 2009 dan 2010 sebesar USD 1.138.850,47 dengan bunga 12% per tahun sejak tahun buku 2008 sampai dilaksanakannya putusan ini serta menghukum tergugat Perusahaan membayar ongkos perkara sebesar Rp 291.000 (angka penuh).

Atas putusan tersebut kemudian diajukan banding ke Pengadilan Tinggi Banten. Kemudian



Pengadilan Tinggi Banten dalam putusannya No. 27/PDT/2013 PT BTN tanggal 17 September 2013, antara lain menerima permohonan banding yang diajukan oleh pihak penggugat maupun para tergugat, dan membatalkan Putusan Pengadilan Negeri Tangerang No. 429/Pdt.G/2011/PN.TNG tanggal 14 November 2012.

Pada tanggal 21 Oktober 2013, Perusahaan telah mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia dan sampai saat ini belum ada keputusannya.

Berdasarkan Relas Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia tanggal 3 November 2017 Nomor: 101 PK/Pdt.Sus-Arbt/2017 Jo. Nomor: 257/Pdt.Plw/Arbt/2014/ PN.Jkt.Pst menyatakan bahwa permohonan peninjauan kembali dari Pemohon Peninjauan kembali PT Monaspermata Persada tidak dapat diterima. Maka perkara telah dihentikan terkait dengan Perjanjian Rahasia untuk Penundaan dan Perdamaian Bersyarat

Pada tanggal 25 Juni 2013, sesuai dengan perjanjian No. 1122/HK.810/TA-00/2013 telah dilakukan kerjasama konsinyasi dalam penyediaan kabel yang diproduksi dan/atau dijual oleh Perusahaan dengan PT Telkom Akses, dengan lingkup pekerjaan menyediakan kabel yang termasuk kategori barang fast moving, dimana pihak PT Telkom Akses berkewajiban untuk memasarkan dan menjual kabel konsinyasi kepada konsumen. Selama barang atau kabel belum terjual atau dianggap terjual atau dijual oleh PT Telkom Akses maka hak milik atas barang atau kabel dan/atau nota pesanan barang atau kabel tetap berada pada Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama 2 tahun sejak tanggal ditandatanganinya. Pada akhir masa berlaku perjanjian dan jika masih terdapat penyelesaian pekerjaan dari nota pesanan barang atau kabel yang telah diterbitkan maka perjanjian ini berlaku sampai dengan diselesaikan seluruh hak dan kewajiban masing-masing.

d. Perjanjian kerjasama konsinyasi penyediaan kabel

Pada tanggal 25 Juni 2013, sesuai dengan perjanjian No. 1122/HK.810/TA-00/2013 telah dilakukan kerjasama konsinyasi dalam penyediaan kabel yang diproduksi dan/atau dijual oleh Perusahaan dengan PT Telkom Akses, dengan lingkup pekerjaan menyediakan kabel yang termasuk kategori barang fast moving, dimana pihak PT Telkom Akses berkewajiban untuk memasarkan dan menjual kabel konsinyasi kepada konsumen. Selama barang atau kabel belum terjual atau dianggap terjual atau dijual oleh PT Telkom Akses maka hak milik atas barang atau kabel dan/atau nota pesanan barang atau kabel tetap berada pada Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama 2 tahun sejak tanggal ditandatanganinya. Pada akhir masa berlaku perjanjian dan jika masih terdapat penyelesaian pekerjaan dari nota pesanan barang atau kabel yang telah diterbitkan maka perjanjian ini berlaku sampai dengan diselesaikan seluruh hak dan kewajiban masing-masing.



PT JEMBO CABLE COMPANY Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2018

33. MANAJEMEN RISIKO

Aset keuangan

	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi		Pinjaman dan piutang		Tersedia untuk dijual	
	<u>2018</u>	<u>2017</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Kas dan setara kas	-	-	54,927,436	61,241,170	-	-
Piutang usaha	-	-	677,071,281	500,982,874	-	-
Piutang lain-lain	-	-	1,455,160	27,638,302	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	6,540,000	5,400,000
Aset tidak lancar lainnya			<u>34,922,622</u>	<u>32,935,871</u>	-	-
Jumlah aset keuangan			<u>768,376,499</u>	<u>622,798,217</u>	<u>6,540,000</u>	<u>5,400,000</u>

Liabilitas keuangan

	Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi		Kewajiban keuangan pada biaya amortisasi	
	<u>2018</u>	<u>2017</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Utang bank	-	-	892,252,458	794,517,194
Utang usaha	-	-	358,485,607	337,823,824
Utang lain-lain	-	-	18,765,298	22,198,343
Beban akrual	-	-	31,679,675	36,686,936
Utang sewa pembiayaan	-	-	<u>9,922,373</u>	<u>5,051,759</u>
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	<u>1,311,105,411</u>	<u>1,196,278,056</u>

Pendahuluan dan tinjauan

Dewan Direksi memiliki tanggung jawab keseluruhan untuk menetapkan dan mengawasi kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan fungsi keuangan yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Perusahaan. Sedangkan fungsi internal audit memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dengan memberikan laporannya kepada Direksi.



Tujuan keseluruhan dari manajemen risiko adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan, menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan, namun tanpa terlalu mempengaruhi daya saing Perusahaan dan fleksibilitas.

Perusahaan menghadapi risiko dari instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Instrumen keuangan utama yang digunakan oleh Perusahaan, di mana risiko instrumen keuangan timbul, adalah sebagai berikut:

- Piutang usaha
- Kas dan setara kas
- Hutang usaha dan hutang lain-lain
- Pinjaman bank dengan tingkat suku bunga mengambang
- Pinjaman bank dengan tingkat suku bunga tetap

a. **Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan nasabah atau counterparty gagal memenuhi liabilitasnya.

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi resiko ini, kebijakan untuk melakukan penjualan hanya kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik.

Perusahaan akan melakukan analisa pemberian kredit kepada semua calon pelanggan.

	2018		2017	
	<u>Jumlah bruto</u>	<u>Neto</u>	<u>Jumlah bruto</u>	<u>Neto</u>
Kas dan setara kas	-	54,927,436	-	61,241,170
Piutang usaha	-	677,071,281	-	500,982,874
Piutang lain-lain	-	1,455,160	-	27,638,302
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	6,540,000	-	5,400,000
Aset tidak lancar lainnya	-	<u>34,922,622</u>	-	<u>32,935,871</u>
	-	<u>774,916,499</u>	-	<u>628,198,217</u>

b. **Risiko pasar**

Perusahaan menyadari adanya risiko yang terjadi akibat fluktuasi mata uang rupiah terhadap nilai tukar mata uang asing, sehingga perusahaan melakukan kontrak lindung nilai dengan



tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas fluktuasi mata uang asing.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Sebagian besar hasil penjualan produk perusahaan diperoleh dengan mata uang rupiah sedangkan seluruh pembelian bahan baku dilakukan dengan mata uang asing. Sehingga terjadi ketidak seimbangan antara mata uang rupiah yang ada dari hasil penjualan produk dengan kewajiban pembayaran pembelian bahan baku dengan mata uang asing.

Untuk mengurangi ketidak seimbangan tersebut maka perusahaan melakukan transaksi berjangka pembelian mata uang asing dengan mata uang rupiah pada saat tanggal jatuh tempo.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan dan entitas anaknya tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Untuk mengurangi risiko ini, Perusahaan dan entitas anaknya telah memantau terus menerus kebutuhan likuiditas saat ini maupun untuk masa yang akan datang dan memastikan kecukupan dana likuiditas.

2018	Jatuh tempo		
	2018	2019 dan seterusnya	Nilai wajar
<u>Aset</u>			
Kas dan setara kas	54,927,436	-	54,927,436
Piutang usaha	677,071,281	-	677,071,281
Piutang lain-lain	1,455,160	-	1,455,160
Aset tidak lancar lainnya	<u>34,922,622</u>	-	<u>34,922,622</u>
Jumlah aset	<u>768,376,499</u>	-	<u>768,376,499</u>
<u>Liabilitas</u>			
Utang bank	869,129,571	23,122,887	892,252,458
Utang usaha	358,485,607	-	358,485,607
Utang lain-lain	18,765,298	-	18,765,298
Beban akrual	31,679,675	-	31,679,675
Utang sewa pembiayaan	<u>2,265,995</u>	<u>7,656,378</u>	<u>9,922,373</u>
Jumlah liabilitas	<u>1,280,326,146</u>	<u>30,779,265</u>	<u>1,311,105,411</u>
Jumlah liabilitas bersih	<u>511,949,647</u>	<u>30,779,265</u>	<u>542,728,912</u>



PT JEMBO CABLE COMPANY Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2018

2017	Jatuh tempo		
	2017	2018 dan seterusnya	Nilai wajar
Aset			
Kas dan setara kas	61,241,170	-	61,241,170
Piutang usaha	500,982,874	-	500,982,874
Piutang lain-lain	27,638,302	-	27,638,302
Aset tidak lancar lainnya	<u>32,935,871</u>	<u>-</u>	<u>32,935,871</u>
Jumlah aset	<u>622,798,217</u>	<u>-</u>	<u>622,798,217</u>
Liabilitas			
Utang bank	788,172,194	6,345,000	794,517,194
Utang usaha	337,823,824	-	337,823,824
Utang lain-lain	22,198,343	-	22,198,343
Beban akrual	36,686,936	-	36,686,936
Utang sewa pembiayaan	<u>1,496,541</u>	<u>3,555,218</u>	5,051,759
Jumlah liabilitas	<u>1,186,377,838</u>	<u>9,900,218</u>	<u>1,196,278,056</u>
Jumlah liabilitas bersih	<u>563,579,621</u>	<u>9,900,218</u>	<u>573,479,839</u>

d. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan produk Perusahaan.

Risiko operasional terjadi antara lain mesin berhenti proses produksi karena putus pasokan listrik. Demikian pula mesin berhenti karena kekurangan bahan baku, Perusahaan membentuk stok penyangga bahan baku. Jika mesin berhenti karena kerusakan mesin, perusahaan selalu melakukan pemeliharaan secara rutin. Apabila mesin berhenti beroperasi karena pemogokan karyawan, perusahaan telah menjalin hubungan industrial yang baik dengan serikat buruh.
